

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Sistem Morfologi Nomina Dan Adjektiva Bahasa Bonai



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Sistem Morfologi Nomina Dan Adjektiva Bahasa Bonai

Sistem Morfologi Nomina Dan Adjektiva Bahasa Bonai

Oleh :

Drs. Ruswan

Drs. Suwardi MS

Dra. Latifah Almadani

Fachri Ras, B.A



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 1983/1984**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau tahun 1983/1984, disunting dan diterbitkan dengan dana Pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Staf inti Proyek Pusat : Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabrata, Warkim Harnaedi, Sukadi, dan Abdul Rachman.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Alamat penerbit Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.**

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah--termasuk susastranya--tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Sela-

tan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambah proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, hingga pada saat ini, terdapat dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul : Sistem Morfologi Nomina dan Adjektiva Bahasa Bonai disusun oleh regu peneliti yang terdiri Drs. Ruswan (Ketua), Drs. Suwardi MS (Anggota), Dra. Latifah Almadani (Anggota), dan Fachri Ras, B.A. (Anggota), yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau tahun 1983/1984.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabrata, Warkim Harnaedi, Sukadi, dan Abdul Rachman), para peneliti, penilai (Dr. Muhadjir) penyunting naskah (Dra. Atidjah Hamid), dan penetik (Djoko Setiatmadja) yang telah memungkinkan penerbitan buku ini, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Oktober 1986

Anton M. Moelino
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

KATA SAMBUTAN

Kesepakatan nasional bernilai historis dalam bidang bahasa adalah pengu-
kuan bahasa Melayu Riau sebagai sumber bahasa nasional Indonesia. Dalam
perkembangannya sebagai unsur kebudayaan, bahasa Indonesia ber-
akulturasi dalam kosa katanya dengan bahasa asing, sebagai konsekwensi lo-
gis dalam pergaulan internasional. Perkembangan kebudayaan yang kita
inginkan berakar pada puncak-puncak kebudayaan daerah. Demikian juga
halnya dengan bahasa, maka rujukan kata asing hendaknya kembali ke baha-
sa Melayu Riau, di samping bahasa daerah lainnya di nusantara.

Penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, telah dilakukan de-
ngan tujuan penyelamatan dan pembakuan, termasuk pengajaran. Tujuan
akhir adalah penerbitan dan penyebarluasan naskah hasil penelitian sebagai
bahan informasi dan konsumsi bagi masyarakat. Dengan demikian tujuan
tersebut di atas dapat tercapai.

Proses kehadiran buku ini dimulai dari penelitian di daerah, yang dilaku-
kan oleh tenaga-tenaga Dosen Universitas Riau, pejabat dari Kantor Wi-
layah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan kemudian dinilai serta
disunting oleh tenaga ahli dari Pusat Pengembangan Bahasa dan Sastra In-
donesia dan daerah Jakarta. Pada waktu mengadakan penelitian Tim banyak
menerima bantuan berupa data dan informasi dari pejabat pemerintah, cen-
dekiawan serta peminat bahasa lainnya sebagai nara sumber. Peran serta
mereka melahirkan buku ini. Kepada mereka kami sampaikan penghargaan
dan terima kasih.

Bahwa kehadiran buku ini belum lagi sempurna dan lengkap, kami sadari
pula. Oleh karena itu, setiap tegus sapa yang berupa koreksi untuk penyem-
purnaan, akan senantiasa kami terima dengan segenap kerendahan hati dan
ucapan terima kasih.

Semoga buku ini memenuhi tujuan fungsionalnya.

Terima kasih.

Pekanbaru, Oktober 1986

Drs. Hidayat Marzuki
Kepala Kantor Wilayah
Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan Propinsi Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
KATA SAMBUTAN	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMBANG	xiii
I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Populasi Teori	4
1.6 Metode dan Teknik Penelitian	5
II Fonem, Morfem, dan Kata Bahasa Bonai	7
2.1 Fonem	7
2.2 Morfem	11
2.3 Kata	13
2.4 Proses Morfofonemis	19
III Sistem Morfologi Nomina	27
3.1 Jenis Nomina	27
3.2 Proses Morfologis	30
3.3 Arti dan Fungsi Pengimbuhan dan Perulangan ...	49
IV Sistem Morfologi Adjektiva	59
4.1 Jenis Adjektiva	59
4.2 Proses Morfologis Adjektiva	63
4.4 Fungsi dan Arti Imbuhan dan Perulangan	70
V Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR LAMBANG

(1) Lambang Fonem

Lambang	Bahasa Bonai	
/a/	/a <u>do</u> /	'ada'
/i/	/i <u>ko</u> /	'ini'
/u/	/k <u>ku</u> /	'kuku'
/e/	/ko <u>eh</u>	'keras'
/o/	/mu <u>ko</u> /	'muka'
/p/	/do <u>po</u> /	'depa'
/b/	/ba <u>bi</u> /	'babi'
/m/	/na <u>mo</u> /	'nama'
/w/	/con <u>dawan</u> /	'cendawan'
/n/	/na <u>mo</u> /	'nama'
/d/	/u <u>da</u> h/	'sudah'
/t/	/ti <u>an</u> /	'tiang'
/s/	/sa <u>an</u> /	'sarang'
/l/	/la <u>mo</u> /	'lama'
/j/	/ja <u>nao</u> /	'nyawa'
/j/	/ja <u>i</u> /	'jari'
/c/	/ca <u>i</u> /	'cari'
/y/	/da <u>yun</u> /	'dayung'
/n/	/do <u>na</u> /	'densar'
/g/	/tan <u>go</u> /	'tangga'
/k/	/lu <u>ko</u> /	'luka'
/h/	/po <u>deh</u> /	'pedas'
/ʔ/	/bu <u>da</u> ʔ/	'anak'

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Bahasa Bonai adalah bahasa yang dipakai orang Bonai dalam kehidupan sehari-hari. Mereka bermukim di Kecamatan Kunto Darussalam dan Kecamatan Tanah Putih. Tepatnya di Kewalian Kepenuhan, Kewalian Muara Dilam, Kabupaten Kampar, dan Desa Bencah Ibul, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Bengkalis. Bahasa Bonai di kedua Kecamatan itu adalah sama.

Bahasa Bonai selain dipergunakan sebagai alat komunikasi, dipergunakan juga dalam upacara adat, keagamaan dan upacara-upacara penting lainnya. Jika orang Bonai berkomunikasi dengan orang yang bukan orang Bonai, mereka mempergunakan bahasa Melayu Rokan, yang masih ada persamaannya dengan bahasa Bonai. Istilah bahasa untuk bahasa Bonai merupakan penamaan dalam pengertian umum. Istilah bahasa untuk bahasa Bonai ini menurut pengertian linguistik adalah dialek, yang merupakan dialek dari bahasa Melayu.

Keaslian bahasa Bonai sangat sulit untuk dipertahankan. Dewasa ini sudah banyak orang Bonai yang kawin keluar. Mereka ada yang kawin dengan orang-orang dari suku Jawa, Tapanuli, Minang, dan Melayu. Dengan adanya perkawinan ke luar, dalam hal kebahasaan pun telah kita jumpai pengaruh bahasa lain terhadap bahasa Bonai itu.

Bagi orang Bonai telah timbul semacam perasaan bahwa jika mereka berbicara dalam bahasa Bonai, mereka merasa dirinya rendah, Pengaruh bahasa Melayu Rokan sangat besar terhadap bahasa Bonai. Hal itu terutama kita jumpai di kalangan kaum muda.

Jumlah orang Bonai yang berada di Propinsi Riau menurut catatan Kantor Departemen Sosial Propinsi Riau tahun 1977 adalah 1203 jiwa, yang terdiri atas laki-laki 590 jiwa dan perempuan 613 jiwa. Mereka yang bermukim di Kewalian Muara Dilam 159 jiwa, di Kewalian Sontang 430 jiwa, di Kewalian Kepenuhan 300 jiwa, dan di Desa Bencah

Ibul 314 jiwa. Jumlah menurut kelompok umur, adalah di bawah 20 tahun 630 jiwa, 21-40 tahun 463 jiwa, dan di atas 41 tahun 110 jiwa.

Taraf penghidupan orang Bonai relatif masih rendah. Mata pencaharian mereka terutama adalah bertani, mata pencaharian lainnya beternak mengumpulkan hasil hutan, dan menangkap ikan. Alat-alat untuk pertanian yang dipergunakan masih sederhana sekali. Peternakan yang dilakukan mereka hanya merupakan sembilan dan hasilnya untuk keperluan sendiri, bukan untuk diperjualbelikan. Demikian pula halnya dengan penangkapan ikan, mata pencaharian ini memberikan hasil yang sangat minim. Yang menjadi sumber ekonomi mereka adalah usaha pertanian dan pengumpulan hasil hutan.

Agama yang dianut mereka pada umumnya adalah agama Islam. Menurut kenyataan bahwa, pelaksanaan keagamaan sehari-hari masih banyak dipengaruhi oleh kepercayaan nenek moyang mereka. Kepercayaan terhadap roh-roh halus masih sangat besar. Kalau ada orang sakit, mereka melakukan upacara pengobatan, yaitu *mendeo*. *Mendeo* adalah suatu upacara ritual untuk mengobati orang yang sakit berat dengan mempergunakan ramuan obat, alat-alat bunyian, dan diikuti tariannya. Pelaksanaan pengobatan ini dipimpin oleh seorang dukun. Dalam puncak pengobatan ini, dukun akan *kemasukan* dan kemudian mengeluarkan ucapan-ucapan yang hanya dimengerti oleh orang-orang tertentu saja.

Pendidikan belum menjadi perhatian orang Bonai. Kita jarang menjumpai orang Bonai dewasa yang menamatkan sekolah dasar. Oleh karena itu langkah-langkah untuk menggalakkan pendidikan bagi anak-anak orang Bonai telah dilaksanakan. Sekolah dasar di sekitar permukiman mereka dapat menarik perhatian anak-anak Bonai itu. Usaha dalam meningkatkan pendidikan orang Bonai ini sangat erat hubungannya dengan usaha pemerintah dalam memukimkannya.

Usaha pemukiman itu telah dilakukan oleh pemerintah, yakni dengan menempatkan orang Bonai di lokasi tertentu. Pembinaan ini dilakukan melalui Departemen Sosial. Mereka telah menyadari ketinggalannya akibat hidup secara berpindah-pindah. Pada mulanya mereka enggan untuk tinggal di suatu tempat yang diusahakan oleh pemerintah. Namun, berkat usaha Departemen Sosial, mereka telah kerasan tinggal di pemukiman baru itu.

1.2 Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sistem nomina dan adjektiva bahasa Bonai. Dengan deskripsi itu, kita diharapkan dapat mempelajari sistem nomina dan adjektiva bahasa Bonai. Selain itu, kita diharapkan juga dapat membantu para ahli bahasa untuk menentukan kekerabatan bahasa Bonai dan selanjutnya membantu para linguist menentukan tipe-tipe bahasa Bonai. Informasi nomina dan adjektiva bahasa itu dapat dipergunakan sebagai data yang berguna untuk bidang ilmu pengetahuan lainnya, misalnya untuk sosiologi dan antropologi. Perlu ditingkatkan usaha-usaha untuk membantu anak-anak orang Bonai dalam melaksanakan pendidikan dan hal ini merupakan salah satu usaha pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Misalnya, dengan cara memberikan informasi dan memberikan data untuk menyusun dan menetapkan pengajaran bahasa Indonesia di kalangan orang Bonai yang mempergunakan bahasa Bonai.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data informasi yang berguna untuk mengembangkan bahasa Bonai dan selanjutnya berguna untuk pengembangan teori linguistik bahasa Indonesia.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian sistem nomina, proses morfologis, proses morfofonemis, fungsi serta arti dari pengimbuhan nomina bahasa Bonai, jenis adjektiva proses morfologis, morfofonemis, fungsi, dan arti pengimbuhan adjektiva bahasa Bonai

Penelitian ini menganalisis tentang sistem suatu bahasa, maka sebelum menganalisis sistem itu sebagai pendahuluan perlu dianalisis mengenai fonem, morfem, dan kata bahasa itu. Dengan demikian, sebelum kami menganalisa sistem nomina dan adjektiva bahasa Bonai, terlebih dahulu dianalisis fonem, morfem, dan kata bahasa Bonai untuk mendukung pembahasan selanjutnya.

1.4 Kerangka Teori.

Untuk menganalisa sistem nomina dan adjektiva bahasa Bonai dipergunakan kerangka teori linguistik struktural yang uraiannya adalah sebagai berikut.

1) Bidang Fonologi.

Dalam mencari dan menetapkan fonem-fonem bahasa Bonai dipergunakan teori Samsuri (1978:136-137). Masalah fonem yang akan dianalisis

adalah mengenai vokal, konsonan, vokal rangkap, dan semi vokal. Langkah pertama dalam analisis ini adalah mencatat bunyi-bunyi yang ada, kemudian mencari dan mencatat bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip, dan selanjutnya mencatat bunyi yang tersisa. Akhirnya dengan dasar kontras karena lingkungan yang sama, bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip itu dianggap sebagai fonem yang berlainan. Sebagai pembantu serta bandingan penguraian dipergunakan pula pembahasan fonem-fonem bahasa Bonai dari laporan penelitian Struktur Bahasa Bonai yang disusun oleh Drs. Ruswan et. al. (1981/1982).

2) Bidang morfologi.

Pembahasan morfem dan kata, yang terdiri atas morfem bebas, morfem terikat, morfem tunggal, dan morfem kompleks mempergunakan acuan *Ilmu Bahasa Indonesia : Morfologi* (Ramlan, 1980 : 5). Demikian pula dalam menganalisis proses morfologis, proses morfonomemis, jenis kata, bentuk kata, serta fungsi dan arti imbuhan dan perulangan. Selain itu, dipergunakan pula teori (Keraf, 1976), (Parera, 1977), dan (Mess, 1954). Sebagai bahan perbandingan dalam menyusun laporan penelitian ini dipergunakan pula hasil-hasil penelitian bahasa yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, antara lain :

- a. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Minangkabau* oleh Be Kim Hoa Nie et al. 1979.
- b. *Morfologi Bahasa Jawa* oleh Poejosoedarmo et al. 1979.
- c. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bugis* oleh H. M. Ide Said D.M. et al. 1979, dan
- d. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Makasar* oleh A. Kadir Manyambeang et al. 1979.

1.5. Populasi dan Percontoh.

Populasi dari penelitian ini adalah penutur bahasa yang bermukim di Kecamatan Kunto Darussalam dan Kecamatan Tanah Putih. Sedangkan yang dijadikan percontoh orang Bonai yang berada di Desa Bencah Ibul, Kecamatan Tanah Putih. Penutur Bahasa Bonai yang dijadikan nara sumber memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Penutur asli bahasa Bonai.
- b. Memiliki suara, pengucapan, dan artikulasi yang jelas.
- c. Berumur sekurang-kurangnya 25 tahun
- d. Berpendidikan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

e. Berfungsi penting dalam kehidupan sosial.

1.6. Metode dan Teknik Penelitian

1) Metode.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif metode ini dipergunakan untuk memperoleh gambaran tentang sistem nomina dan adjektiva bahasa Bonai. Penelitian ini dilakukan secara objektif. Bahan yang diolah dipilih dari semua korpus data yang dikumpulkan, yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu pemerian sistim nomina dan adjektiva bahasa Bonai.

2) Teknik.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan sebab sebelum penelitian ini telah diadakan penelitian struktur bahasa Bonai. Dalam pengumpulan data, kami lebih mengarahkan kepada inventarisasi nomina dan adjektiva serta sistemnya.

Untuk pengumpulan data dipergunakan teknik sebagai berikut :

a. Studi Pustaka.

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan bahan dan informasi yang berhubungan dengan masalah orang Bonai dan Bahasa Bonai.

b. Rekaman

Teknis rekaman ini dipergunakan untuk mengumpulkan data kebahasaan yang berhubungan dengan sistim nominal dan adjektiva serta masalah-masalah yang ada hubungannya dengan penyusunan laporan penelitian.

c. Wawancara.

Teknik wawancara yang dipergunakan adalah teknik wawancara terarah dan wawancara bebas. Dengan teknik wawancara ini diperoleh data mengenai latar belakang sosial orang Bonai dan sistim nomina dan adjektiva bahasa Bonai yang dipergunakan untuk penyusunan laporan penelitian ini.

Bahan-bahan yang diperoleh dari rekaman dan wawancara itu kemudian ditranskripsikan, diterjemahkan, dan kemudian dianalisis.

Untuk menganalisis data-data itu ditempuh prosedur sebagai berikut.

1. Setiap korpus ditranskripsikan dan diterjemahkan.
2. Data diseleksi guna memperoleh bahan-bahan yang diperlukan se-

suai dengan tujuan penelitian.

3. Data yang diseleksi diklasifikasikan, kemudian dianalisis menurut kerangka teori yang sudah ditentukan.

Penyimpangan dari kerangka teori sudah diperhitungkan ketika tahap pengumpulan data.

BAB II FONEM, MORFEM, DAN KATA BAHASA BONAI

Analisis sistem suatu bahasa sudah barang tentu tidak terlepas dari masalah fonem, morfem, dan kata bahasa itu. Oleh karena itu sebelum menganalisis sistem nomina dan adjektiva bahasa Bonai sebaiknya terlebih dahulu menganalisis fonem, morfem, dan kosa kata bahasa Bonai.

2.1 Fonem.

Bunyi-bunyi yang dipergunakan dalam tutur bermacam-macam dan tiap satuan bunyi terkecil disebut fonem. Sebagai contoh *h* adalah fonem karena membedakan antara kata *harus* dan kata *arus* dalam bahasa Indonesia. Demikian pula, *b* dan *p* adalah fonem karena kata *bapa* berbeda artinya dengan kata *papa*.

Analisis fonem dalam laporan penelitian ini berdasarkan analisis fonem dari laporan penelitian *Struktur Bahasa Bonai* oleh Ruswan et al. (1981/1982). Fonem-fonem segmental bahasa Bonai terdiri atas vokal, konsonan, vokal rangkap, dan semi vokal. Vokal dalam bahasa Bonai berjumlah lima buah yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Konsonan berjumlah lima belas buah yaitu /m/, /b/, /p/, /n/, /d/, /t/, /s/, /l/, /ŋ/, /j/, /c/, /n/, /g/, /k/ dan /h/. Vokal dua buah yaitu /y/ dan /w/. Fonem-fonem bahasa Bonai menurut posisi dalam bentuk dasar dikemukakan dalam distribusi vokal, konsonan, dan vokal lengkap dan 3. Posisi fonem berdasarkan dasar ucapan dikemukakan dalam bagan vokal, konsonan, dan vokal rangkap.

DISTRIBUSI VOKAL BAHASA BONAI

Fonem	Posisi	Awal	Posisi	Tengah	Posisi	Akhir
/a/	/ado/	'ada'	/lamo/	'lama'	/leba/	'leher'
	/adik/	'adik'	/kail/	'kail'	/doŋa/	'dengar'

/i/	/ilanj/	'hilang'	/siang/	'siang'	/mati/	'mati'
	/io/	'ia'	/kito/	'kita'	/bini/	'istri'
/u/	/umah/	'rumah'	/kuat/	'kuat'	/bulu/	'bulu'
	/uaj/	'orang'	/buek/	'buat'	/kuku/	'kuku'
/e/	/elok/	'cantik'	/ceek/	'cerek'	/bane/	'banir'
	/enten/	'gampang'	/kelok/	'belok'	/ae/	'air'
/o/	/olan/	'elang'	/kono/	'kena'	/ado/	'ada'
	/omeh	'emas'	/bosa/	'besar'	/luko/	'luka'
<i>Fonem</i>	<i>Pusisi</i>	<i>Awal</i>	<i>Posisi</i>	<i>Tengah</i>	<i>Posisi</i>	<i>Akhir</i>
/o/	/olan/	'elang'	/kono/	'kena'	/ado/	'ada'
	/omeh	'emas'	/bosa/	'besar'	/luko/	'luka'

DISTRIBUSI KONSONAN BAHASA BONAI

<i>Fonem</i>	<i>Posisi</i>	<i>Awal</i>	<i>Posisi</i>	<i>Tengah</i>	<i>Posisi</i>	<i>Akhir</i>
/b/	/boi/	'beri'	/tobal/	'tebal'	/lombab/	'lembab'
	/bodoh/	'bodoh'	/toban/	'terbang'	/sobab/	'sebab'
/k/	/kalo/	'kala'	/baka/	'bakar'	/anak/	'anak'
	/kito/	'kita'	/aka/	'akar'	/elok/	'cantik'
/l/	/lamo/	'lama'	/aleh/	'alas'	/tobal/	'tebal'
	/limo/	'lima'	/ulek/	'ulat'	/bantal/	'bantal'
/m/	/mau/	'mau'	/umah/	'rumah'	/malam/	'malam'
	/makan/	'makan'	/limau/	'limau'	/ulam/	'ulam'
/n/	/namo/	'nama'	/onam/	'enam'	/bulan/	'bulan'
	/nanah/	'nanah'	/kanan/	'kanan'	/ikan/	'ikan'
/p/	/padi/	'padi'	/papan/	'papan'	/golap/	'gelap'
	/poi/	'pergi'	/umpan/	'umpan'	/silap/	'salah'
/c/	/cacinj/	'cacing'	/cucu/	'cucu'	—	—
	/cai/	'cari'	/kacau/	'kacau'	—	—
/d/	/duo/	'dua'	/ado/	'ada'	—	—
	/dado/	'dada'	/udah/	'sudah'	—	—
<i>Fonem</i>	<i>Posisi</i>	<i>Awal</i>	<i>Posisi</i>	<i>Tengah</i>	<i>Posisi</i>	<i>Akhir</i>
/g/	/gagak/	'gagak'	/togak/	'tegak'	—	—
	/gulo/	'gula'	/aga?/	'agak'	—	—

/j/	/jai/	'jari'	/kojo/	'kerja'	—	—
	/jauh/	'jauh'	/koja/	'kejar'	—	—
/t/	/tuo/	'tua'	/ateh/	'atas'	/pulut/	'pulut'
	/tiang/	'tiang'	/utan/	'hutan'	/mulut/	'mulut'
/s/	/samo/	'sama'	/asal/	'asal'	—	—
	/satu/	'satu'	/pisan/	'pisang'	—	—
/h/	—	—	—	—	/putih/	'putih'
	—	—	—	—	/lotih/	'penat'
/n/	/namu?/	'nyamuk'	/tano/	'tanya'	—	—
	/pao/	'nyawa'	/pupo/	'punya'	—	—
/n/	/ngano/	'nganga'	/buŋo/	'bunga'	/tiang/	'tiang'
	/ngalo/	'ubi'	/siŋo/	'singa'	/toun/	'terung'

DISTRIBUSI VOKAL RANGKAP BAHASA BONAI

Fonem	Posisi	Awal	Posisi	Tengah	Posisi	Akhir
/ai/	—	—	—	—	/potai/	'petai'
	—	—	—	—	/lantai/	'lantai'
/au/	—	—	—	—	/pulau/	'pulau'
	—	—	—	—	/imau/	'harimau'

BAGAN VOKAL BAHASA BONAI

—	Depan	Pusat	Belakang
atas	i	—	u
tengah	e	—	o
bawah	—	a	—

BAGAN KONSONAN BAHASA BONAI

Konsonan	Nasal	Oral								Semi Vokal
		Hambat		Frikatif		Spiran		Likwida	Getar	
		Bersua-ra	Tak ber-suara	Bersua-ra	Tak ber-suara	Bersua-ra	Tak ber-suara	Bersu-ara	Ber-suara	
Bilabeal	m	b	p							w
bental	n	d	t			s	l			
Palatal	ɲ	j	c							y
Velar	ŋ	g	k							
Laringal					h					

Fonen / w / dan / y / adalah semi vokal

BAGAN VOKAL RANGKAP BAHASA BONAI

Depan	Belakang
ai	au

Vokal rangkap adalah fonemis, karena dapat membedakan arti. Kata pulau '*pulau*' berbeda artinya dengan kata *pulai* 'nama sejenis kayu'. Kata balau membuang sebagian sebut kelapa berbeda artinya dengan *belai* tempat nasi kuning.

Fonem /w/ dan /y/ adalah semi vokal karena bunyi bahasa itu mempunyai ciri vokal maupun konsonan.

2.2 Morfem

Menurut Ramlan, morfem ialah bentuk yang paling kecil, yaitu bentuk yang tidak mempunyai bentuk lain sebagai unsurnya (1980:7).

Dalam bahasa Bonai dijumpai bentuk seperti *jalan*, *bojalan*, *dijalakan*, *pojalaman*, *monjalakan*, *sojalan*, *makan*, *dimakan*, *momakan*, *tomakan*, *makanan*. Bentuk/*bojalan*/adalah/*bo-* + *jalan*/, *dijalakan* adalah/*di-* + *kan*/, *pojalaman*/adalah/*po-* + *jalan* + *-an*/, *monjalakan*/adalah/*mon-* + *jalan* + *-kan*/, *dimakan*/adalah/*di-* + *makan*/, *momakan*/adalah / *mo-* + *makan*/, *tomakan*/adalah/*to-* + *makan*/, dan/*makanan*/ adalah/*makan*+ *-an*/.

Dari bentuk-bentuk di atas, bentuk seperti/*jalan*/`*jalan*` dan /*makan*/`*makan*` disebut morfem bebas sebab morfem tersebut jika berdiri sendiri mempunyai arti.

Sebaliknya bentuk /*bo-*/, /*di-*/, /*to-*/, *po-*/, /*so-*/, /*-kan*/, dan /*-an*/ disebut morfem terikat sebab kalau morfem-morfem itu berdiri sendiri tidak mempunyai arti.

Contoh morfem bebas yang lain ialah :

/ubek/	'obat'
/umah/	'rumah'
/kuning/	'kuning'
/duo/	'dua'
/sonang/	'senang'

Morfem terikat dalam bahasa Bonai dapat dibedakan atas awalan, akhiran, sisipan, gabungan awalan dengan akhiran, dan gabungan awalan dengan sisipan.

1) *Awalan Dalam Bahasa Bonai adalah /bo-, di-, po-, mo-, dan to-./*

Contoh :

/bo-/ + /baju/	----->	/bobaju/	'berbaju'
/di-/ + /pukul/	----->	/dipukul/	'dipukul'
/po-/ + /malu/	----->	/pomalu/	'pemalu'
/so-/ + /umah/	----->	/soumah/	'serumah'
/ko-/ + /ondak/	----->	/koondak/	'kehendak'
/mo-/ + /boi/	----->	/momboi/	'memberi'
/to-/ + /bosa/	----->	/tobosa/	'terbesar'

/aku tak ado bobaju lai/
 'Saya tak ada berbaju lagi.'
 /janan dipukul budak iko/
 'Jangan dipukul budak ini.'
 /tidak elok jadi uang pomalu/
 'Tidak baik jadi orang pemalu.'
 /kami soumah tiga boadik/
 'Kami serumah tiga beradik.'
 /iko koondak atijo udah datang/
 'Ini kehendak hatinya sudah datang.'
 /dio tak mau momboi duit pado kemi/
 'Dia tak mau memberi uang kepada kami.'
 /solua iko tobosa padojo/
 'Celana ini terbesar padanya.'

2) *Akhiran Dalam Bahasa Bonai adalah -kan, -an, dan -lah.*

Contoh :

/-kan/ + /boi/	---->	/boikan/	'berikan'
/-an/ + /makan/	---->	/makanan/	'makanan'
/-lah/ + /poi/	---->	/poilah/	'pergilah'

/boikan duit iko pado abah kau/
 'Berikan uang ini kepada ayahmu.'
 /jalo iko diconcang buek makanan ayam/
 'Ubi ini dicencang untuk makanan ayam.'
 /poilah kau copek/
 'Pergilah kamu cepat.'

3) *Sisipan Dalam Bahasa Bonai adalah /-om-/, /ol-/, dan /-o-/.*

Contoh :

/-om-/ + /guuh/	--->	/gomuuh/	'gemuruh'
/-ol-/ + gota/	--->	/golota/	'gelotar'
/-o-/ + /gigi/	--->	/goigi/	'gerigi'

/gomuuh bunyi putuh malam tain/
 'Gemuruh bunyi petir malam tadi.'
 /golota budak iko tidak tanggun/
 'Tingkah laku anak ini sangat kurang menyenangkan.'
 /paang iko tumpul botul, upa goigi boayo upono/

'parang ini tumpul sekali, seperti gerigi buaya.'

- 4) *Kombinasi Awal dengan Akhiran Dalam Bahasa Bonai adalah :*
 /ko-/-an/, /po-/-an/, /bo-/-kan/, /di-/-kan/, /so-/-an/, /to-/-kan/,
 /so-/po-/-an/, /bo-ko-/-an/, /di-/po-/-kan/, dan /bo-/so-/-an.

Contoh :

/pa-/-an/ + /boi/	-- -->	/pomboian/	'pemberian'
/ko-/-an/ + /mau/	- - ->	/komauan/	'kemauan'
/bo-/-kan/ + /namo/	-- -->	/oonamokan/	'bernamakan'
/di-/-kan + /mandi/	-- -->	/dimandikan/	'dimandikan'
/so-/-an/ + /poi/	-- -->	/sopoian/	'kawin'
/to-/-kan + /kato/	-- -->	/tokatokan/	'terkatakan'
/so-/po-/-an/ + /main/	-- -->	/sopomainan/	'sebaya'
/bo-/ko-/-an/ + /lobih/	-- -->	/bokolibihan/	'berkelebihan'
/di-/po-/-kan/ + /salah/	-- -->	/diposalahkan/	'dipersalahkan'

/ubi iko pombian uak kau/

'Ubi ini pemberian pamanmu.'

/komauan tuan-tuan payah dituuk/

'Kemauan kalian payah untuk diturut.'

/kampun itu bonamokan antau panjar/

'Kampung itu bernama Rantau Panjang.'

/adik kau iko dimandikan dulu/

'Adik kamu ini dimandikan dahulu.'

/salamo tuan sapoian tak ponah datan ko umah kami/

'Selama kalian kawin tak pernah datang ke rumah kami.'

/kojo kau somalam tokatokan dek aku pado abah kau/

'Perbuatan kamu kemaren tersebutkan olehku pada ayahmu.'

/aku sopomainan samo abah kau/

'Saya sebaya dengan ayahmu.'

/kolakuanno bokolibihan botul kinin/

'Kelakuannya makin menjadi sekarang.'

/awak ajo yan diposalahkan/

'Saya saja yang dipersalahkan.'

2.3 Kata.

Menurut Kridalaksana, yang dimaksud dengan kata ialah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bahasa. Morfem dapat juga berarti

satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri. Morfem yang demikian adalah morfem tunggal misalnya *batu*, *rumah*, *datang*. Gabungan morfem, misalnya *pejuang*, *mengikuti*, *pancasila*, *mahakuasa*, dan sebagainya (1982).

Berdasarkan keterangan di atas, yang dimaksud dengan kata ialah satuan terkecil yang dapat diujarkan dan yang dapat berdiri sendiri, baik berupa morfem tunggal maupun berupa gabungan morfem.

Pada bagian analisis mengenai kata dalam laporan ini dikemukakan mengenai jenis kata, bentuk kata, dan persukuan kata.

1) Jenis Kata

Pembagian jenis kata dalam bahasa Indonesia masih belum ada keseragaman dari para ahli bahasa Indonesia yang pernah menulis tata bahasa. Jenis kata yang dianalisis dalam laporan penelitian ini adalah nomina, verba, dan adjektiva. Jenis nomina dan adjektiva dianalisis, karena penelitian ini merupakan morfologi nomina dan adjektiva. Analisis verba diharapkan sebagai perbandingan dengan nomina dan adjektiva.

a. *Nomina*

Nomina ialah kata nama dari semua benda atau yang dibendakan.

Contoh :

<i>umah</i>	'rumah'
<i>kail</i>	'kail'
<i>ikan</i>	'ikan'
<i>kopandaian</i>	'kepandaian'
<i>pomboian</i>	'pemberian'

/umah si somad tobaka/

'Rumah si Somad terbakar.'

/kain iko udah lamo/

'Kain ini sudah lama.'

/nak makan ikan tak ado lai/

'Mau makan ikan tak ada lagi.'

/kopandaian sojsuaj bolainan/

'Kepandaian seseorang berlainan.'

/pomboian pomentah udah bajak botul/

'Pemberian pemerintah sudah cukup banyak.'

b. *Verba*

Verba ialah semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku.

Contoh :

<i>monangkok</i>	'menangkap'
<i>momukul</i>	'memukul'

<i>makan</i>	'makan'
<i>minum</i>	'minum'
<i>mandi</i>	'mandi'

/malam tain ado musang manangkok ayam/
 'Tadi malam ada musang menangkap ayam.'
 /siapo pula yaj momukul anjing iko?/
 'Siapa pula yang memukul anjing ini?.'
 /kau makan banak-banak supayo lokeh bosa/
 'Kamu makan banyak-banyak supaya lekas besar.'
 /kalau tocokik minum ae lokeh/
 'Kalau tercekik lekas minum air.'
 /aku ondak poi mandi/
 'Saya mau pergi mandi.'

c. *Adjektiva.*

Adjektiva ialah kata yang menyatakan sifat atau hal keadaan suatu benda.

Contoh :

<i>tinggi</i>	'tinggi'
<i>leba</i>	'lebar'
<i>cantik</i>	'cantik'
<i>buuk</i>	'buruk'
<i>pandai</i>	'pandai'

/umpun kayu di utan iko tak ado yaj tinggi/
 'Pohon kayu di hutan ini tak ada lagi yang tinggi.'
 /kuyak kainjo leba botul/
 'Koyak kainnya sangat lebar.'
 /iko budak batino yang cantik di siko/
 'Ini anak gadis yang cantik di sini.'
 /upo kau buuk botul/
 'Rupamu buruk betul.'
 /budak iko yaj pandai di antau panjar/
 'Anak ini yang pandai di Rantau Panjang.'

2) *Bentuk Kata*

Menurut bentuknya, kata-kata dalam bahasa Bonai terdiri atas

kata dasar, kata berimbuhan, kata majemuk dan kata ulang.

a. *Bentuk Dasar.*

Bentuk dasar ialah kata yang belum mendapat imbuhan, mengalami penggabungan atau pemajemukan.

Contoh :

<i>umah</i>	'rumah'
<i>sunjai</i>	'sungai'
<i>bodoh</i>	'bodoh'
<i>copek</i>	'cepat'
<i>duo</i>	'dua'

/iko umah kami dulu/

'Ini rumah kami dahulu.'

/jangan kau mandi di sunjai lai!/
'Jangan kamu mandi di sungai lagi!'

/uaŋ kito bapak yaŋ bodoh/
'Orang kita banyak yang bodoh'

'Orang kita banyak yang bodoh'

/poi copek dai siko!/
'Pergi cepat dari sini'

'Pergi cepat dari sini'

/sampan kami duo buah/
'Sampan kami dua buah.'

'Sampan kami dua buah.'

b. *Kata Berimbuhan* (bentuk kompleks)

Kata berimbuhan ialah kata yang telah mendapat awalan, akhiran, sisipan, atau yang telah mendapat penggabungan imbuhan itu.

Contoh :

<i>/jalan/</i>	+ <i>/bo-/</i>	— — →	<i>/bojalan/</i>	'berjalan'
<i>/pikul/</i>	+ <i>/di-/</i>	— — →	<i>/dipukul/</i>	'dipukul'
<i>/tapak/</i>	+ <i>/-ol-/</i>	— — →	<i>/tolapak/</i>	'telapak'
<i>/boil/</i>	+ <i>/-kan-/</i>	— — →	<i>/boikan/</i>	'berikan'
<i>/suok/</i>	+ <i>/di-/kan/</i>	— — →	<i>/disuokan/</i>	'disuapkan'

/kito bojalan dulu. kaŋ bau makan/
'Kita berjalan dahulu, nanti baru makan.'

'Kita berjalan dahulu, nanti baru makan.'

/kuciŋ iko janan dipukul/
'Kucing ini jangan dipukul.'

'Kucing ini jangan dipukul.'

/tolapak tajanjo luko kono pisau/
 'Telapak tangannya luka kena pisau.'
 /duit iko boikan pado abah kau!/
 'Uang ini berikan pada ayahmu!'
 /nasi iko disuokkan pado adik kau!/
 'Suapkan nasi ini pada adikmu!'

c. *Kata Majemuk.*

Kata majemuk ialah gabungan morfem dasar yang seluruhnya berstatus sebagai kata yang mempunyai pola fonologis, gramatikal, dan semantis yang khusus menurut kaidah bahasa yang bersangkutan (Kridalaksana 1982 : 7). Dalam bahasa Bonai dijumpai kata majemuk seperti contoh dibawah ini.

<i>ayam utan</i>	'ayam hutan'
<i>tiaŋ tuo</i>	'tiang utama'
<i>boeh kujik</i>	'beras kunyit'
<i>busuk cacinj</i>	'busuk cacing'
<i>sakik kopalo</i>	'pening'

/abah aku tain dapek ayam atan/
 'Tadi ayahku dapat ayam hutan.'
 /tiaŋ tua umah iko udah lapuk/
 'Tiang tua rumah ini sudah lapuk.'
 /dio boniat monabu boeh kujik, kalau anakjo balik/
 'Dia berniat menaburkan beras kunyit, kalau anaknya pulang.'
 /caŋkul busuk cacinj iko bia ondah sikik/
 'Cangkul busut cacing ini biar rendah sedikit.'
 /budak iko solalu sakik kopalo/
 'Anak ini selalu sakit kepala.'

d. *Kata Ulang.*

Kata ulan ialah kata yang merupakan hasil reduplikasi, baik reduplikasi bentuk dasar, maupun reduplikasi yang telah mendapat imbuhan. Dalam bahasa Bonai dijumpai bentuk kata ulang seperti contoh dibawah ini.

<i>umah-umah</i>	'rumah-rumah'
<i>bojalan-jalan</i>	'berjalan-jalan'
<i>buah-buahan</i>	'buah-buahan'

pukul-momukul
bokoja-kojaan

'pukul-memukul'
'berkejar-kejaran'

/umah-umah iko dibuek pomentah untuk kito/
'Rumah-rumah ini dibangun pemerintah untuk kita.'
'/mai kito poi bejalan-jalan ko sinun/
'Mari kita pergi berjalan-jalan ke sana.'
'/buah-buahan taun iko indak mojadi/
'Buah-buahan tahun ini tidak menjadi.'
'/dai tain dio botojka, pukul-momukul indak boonti/
'Dari tadi berkelahi, pukul-memukul tiada berhenti.'
'/janjan tuan-tuan bokoja-kojaan di siko lai/
'Jangan kamu berkejar-kejaran di sini lagi.'

3) Bentuk Suku Kata

Berdasarkan pola persatuan, kata-kata bahasa Bonai pada umumnya bersuku satu, dua, atau tiga.

a. Bersuku Satu.

VK	<i>ah</i>	'ah'
	<i>uk</i>	'ya'
KV	<i>yo</i>	'ya'
	<i>ko</i>	'ini'
KVK	<i>dan</i>	'dan'
	<i>doh</i>	'sejenis kata seru'

b. Bersuku Dua

V-V	<i>a-i</i>	'hari'
	<i>a-e</i>	'air'
V-VK	<i>u-an</i>	'orang'
	<i>o-ak</i>	'hancur/runtuh'
V-KV	<i>a-po</i>	'apa'
	<i>a-do</i>	'ada'
V-KVK	<i>i-tam</i>	'hitam'
	<i>a-bah</i>	'ayah'
KV-V	<i>po-i</i>	'pergi'
	<i>bo-i</i>	'beri'

KV-VK	<i>ma-ah</i>	'marah'
	<i>pa-aŋ</i>	'parang'
KV-KV	<i>ku-ku</i>	'kuku'
	<i>to-bu</i>	'tebu'
KV-KVK	<i>so-bab</i>	'sebab'
	<i>to-bek</i>	'tebat'
KVK-KV	<i>tuŋ-ku</i>	'tungku'
	<i>pan-ko</i>	'panggilan kehormatan'
KVK-KVK	<i>ton-taŋ</i>	'tentang'
	<i>con-caŋ</i>	'cennag/potong'
c. <i>Bersuku Tiga</i>		
V-KV-KV	<i>u-sa-ho</i>	'usaha'
	<i>u-pa-yo</i>	'upaya'
KV-KV-KV	<i>ka-pa-lo</i>	'kepala'
	<i>po-sa-ko</i>	'pusaka'
KV-KV-KVK	<i>po-ma-taŋ</i>	'pematang'
	<i>bo-la-kaŋ</i>	'belakang'
KV-V-KV	<i>po-a-so</i>	'puasa'
	<i>bo-a-ni</i>	'berani'
KV-KV-V	<i>no-go-i</i>	'negeri'
	<i>so-mu-o</i>	'semua'
KV-KV-VK	<i>bo-li-uŋ</i>	'beliung'
	<i>ko-ti-ak</i>	'ketiak'
KVK-KV-KV	<i>paŋ-li-mo</i>	'panglima'
	<i>som-pu-lu</i>	'empulur'
KVK-KV-V	<i>tom-pu-o</i>	'tempua/mayar'
	<i>son-da-o</i>	'sendawa'
KVK-KV-KVK	<i>tom-pa-yan</i>	'tempayan'
	<i>con-da-wan</i>	'cendawan'
KV-KVK-KVK	<i>to-lan-jaŋ</i>	'telanjang'
	<i>ko-loŋ-kaŋ</i>	'kelangkang'

4) *Proses Morfofonemis.*

Yang dimaksud dengan proses morfofonemis ialah perubahan fonem akibat dari proses morfologis. Dalam laporan ini dianalisis penambahan dan kehilangan fonem secara sekali jalan.

a) *Penambahan Fonem /m/*

Penambahan fonem /m/ ini terjadi apabila nomina bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/ atau /p/ diberi awalan *mo-* dan *po-*

a) Nomina yang diawali dengan fonem /b/

Contoh :

/batu/ + /mo-/	— — →	/mombatu/	‘membantu’
/biso/ + /mo-/	— — →	/mombiso/	‘membisa’
/botinj/ + /mo-/	— — →	/mombotinj/	‘membeting’
/buah/ + /po-/	— — →	/pombuah/	‘pembuah’
/bonanj/ + /po-/	— — →	/pombonanj/	‘pembenang’

/gulo iko udah mombatu/

‘Gula ini sudah membantu.’

/lukono mombiso lai/

‘Lukanya membisa kembali.’

/tanah apuk iko udah mombotinj/

‘Tanah hanyut ini sudah membeting.’

/labu iko tidak pombuah/

‘Labu ini tidak mau berbuah.’

/apo buek pombonanj sudut iko/

‘Apa dibuat penglurus sudut ini.’

b) Nomina yang diawali dengan fonem /p/

Contoh :

/paanj/ + /mo-/	— — — →	/momaanj/	‘memarang/memotong’
/paku/ + /mo-/	— — — →	/momaku/	‘memaku’
/pouk/ + /mo-/	— — — →	/momouk/	‘membuang perur’
/pasak/ + /po-/	— — — →	/pomasak/	‘pemasak’
/pasunj/ + /po-/	— — — →	/pomasunj/	‘pembelunggu’

/aku ondak poi momaanj pandan/

‘Saya mau pergi memarang/memotong pandan.’

/ambil paku untuk momaku lantai iko/

‘ambil paku memaku lantai ini.’

/kalau momouk ayam nanti, jangan kono podupo/

'Kalau membuang peret ayanm nanti, jangan terkena empedunya.'

/aku ondak mombuek pomasak kapak/

'Saya mau membuat pemasak kapak'

/kayu iko ondak dibuek pomasun budak gilo itu/

'Kayu ini akan dibuat pembelenggu orang gila itu.'

Dari proses morfologis di atas kita lihat bahwa ternyata apabila kata dasarnya diawali dengan fonem /p/ fonem /p/ itu lebur.

b. *Penambahan Fonem /n/*

Penambahan fonem /n/ terjadi apabila nomina itu diawali dengan fonem /d/, /t/, dan diberi awalan *mo-* dan *po-*

a) Nomina yang diawali dengan fonem /d/

Contoh :

/daek/ + /mo-/	----->	/mondaek/	'mendarat'
/dayuŋ/ + /mo-/	----->	/mondayuŋ/	'mendayung'
/dama/ + /mo-/	----->	/mondama/	'mendamar'
/daah/ + /po-/	----->	/pondaah/	'pendarah'
/dahak/ + /po-/	----->	/pondahak/	'suka mengeluarkan dahak'

/kami mondaek di tepi sungai itu/

'Kami mendarat/berjalan kaki di tepi sungai itu.'

/budak iko tak pandai mondayuŋ sampan/

'Anak ini tidak pandai mendayung sampan.'

/kojo kami kinin mondama/

'Kerja kami sekarang adalah mendama.'

/kakino pondaah botul/

'Kakinya mudah sekali keluar darah'

/kalau awak pondahak, jajan dokek uar/

'Kalau kita selaku/suka mengeluarkan dahak, jangan dekat kepada orang lain.'

b) Nomina yang diawali dengan fonem /t/

Contoh :

/tapih/ + /mo-/	--->	/monapih/	'menyaring'
/tanguk/ + /mo-/	--->	/monanguk/	'menagguk'
/tudun/ + /mo-/	--->	/monudun/	'menudung'

/tueh/ + /po-/ --> /ponueh/ 'pengungkit'
 /tupaŋ/ + /po-/ --> /ponupaŋ/ 'penopang'

/apo buek ponapih santan iko?/

'Apa yang dapat dipergunakan untuk menyaring santan ini?'

/sajaŋ iko jaŋan dibuek ponanguk ikan/

'Tudung saji ini jangan dipergunakan untuk menangguk ikan!'

/iko daun pisaj untuk modudun kopalo kau/

'Ini daun pisang untuk menudung/menutup kepala kamu.'

/iko kayu bosa untuk ponueh sampan/

'Ini kayu yang besar untuk pengungkit sampan.'

/kayu bocabaŋ elok untuk ponupaŋ batay pisaj iko/

'Kayu bercabang bagus untuk penopang batang pisang ini.'

Jika fonem awal dari nomina itu ialah fonem /t/, maka fonem /t/ itu menjadi lebur.

c. Penambahan Fonem (ŋ)

Penambahan fonem /ŋ/ itu terjadi apabila nomina diawali dengan fonem /g/ atau fonem /k/ dan diberi awalan *mo-* dan *po-*

a) Nomina yang diawali dengan fonem /g/

Contoh :

/gunuŋ/ + /mo-/ --> /mongunuŋ/ 'menggungung'

/gaam/ + /mo-/ --> /monggaam/ 'menganam'

/gulai/ + /mo-/ --> /mongulai/ 'menggulai'

/gotah/ + /po-/ --> /pongotah/ 'alat untuk menangkap burung'

/galah/ + /po-/ --> /pongalah/ 'penggalah'

/otanjɔ banak botul, udah mongunuŋ timbunanɔ/

'Rotannya sangat banyak, sudah menggungung timbunannya.'

/kalau monggaam ikan isuk, jaŋan lai bapaŋ gaamɔ/

'Kalau menggaram ikan besok, jangan lai bapaknya garamnya.'

/iko nio untuk mongulai ikan kaŋ/

'Ini kelapa untuk menggulai ikan nanti.'

/gotah iko elok untuk pongotah ungeh/

'Getah ini bagus untuk menangkap burung.'

/cai kayu buek pongalah sampan/

'Cari kayu untuk penggalah sampan.'

b) Nomina yang diawali dengan fonem /k/

Contoh :

/kulik/ + /mo-/	---->	/mojulik/	'menguliti'
/kail/ + /mo-/	---->	/mojail/	'mengail'
/kotam/ + /mo-/	---->	/mojotam/	'mengetam'
/kapak/ + /po-/	---->	/pojapak/	'pengapak/ pembelah'
/kilanj/ + /po-/	---->	/penjilanj/	'pengilang'

/elok-clok mojulik kambing iko, janan kono pase/

'Baik-baik menguliti kambing ini, jangan sampai terkena pasir

/isuk kito poi mojail ko imbo/

'Besok kita pergi mengail ke rimba.'

/dio tak pandai nojotam kayu/

'Dia tidak pandai mengetam kayu.'

/mano kapak untu mojapak kayu?/

'Mana kapak buntut membelah kayu?'

/cai kayu bosa buek pojilanj tobu/

'Cari kayu besar untuk pengilang tebu.'

d. Penambahan Fonem /p/

Penambahan fonem /p/ terjadi apabila nomina diawali dengan fonem /c/, /j/ atau /s/ dan jika diberi awalan {mo-} dan {po-}.

a). Nomina yang diawali dengan fonem /c/

Contoh :

/caka/ + /mo-/	----->	/mojaka/	'mencaka'
/cajkul/ + /mo-/	----->	/mojankul/	'mencangkul'
/cacinj/ + /mo-/	----->	/mojacinj/	'mencacing/se- perti cacing'
/cajkek/ + /po-/	----->	/pojankuk/	'pencangkuk'
/conjam/ + /po-/	----->	/pojankam/	'pencekam/apit'

/apo yan mojaka tangan kau iko?/

'Apa yang mencakar tangan kamu ini?'

/cajkul iko gunono untu mojankul/

'Cangkul ini gunanya untuk mencangkul.'

/lajpo mojacing, kalau io kono koja/

'Laringnya mencacing/seperti cacing, kalau ia dikejar.'
 /kayu iko gunono untuk mojanjuk kalau awak monobeh/
 'Kayu ini gunanya untuk mencangkuk kalau kita menebuas.'
 /kuku olaj yaj panjaj gunono untuk mojonkam lawajno/
 'Kuku elang yang panjang, gunanya untuk mencengkam lawannya.'

- b) Nomina yang diawali dengan fonem /j/

Contoh :

/joek/ + /mo-/	---->	/mojoek/	'menjerat'
/jobak/ + /mo-/	---->	/mojobak/	'memperangkap'
/jouk/ + /mo-/	---->	/mojouk/	'membuat asaman'
/jainj/ + /po-/	---->	/pojainj/	'penjaring'
/jalal/ + /po-/	---->	/pojalo/	'penjala'

/joek iko elok buek mojoek kance/

'Jerat ini bagus buat menjerat kancil.'

/mai kito poi mojobak tompou/

'Mari kita pergi menangkap (dengan mempergunakan kurungan) burung tempua.'

/kalau mojouk maman, jajan lobih dai tigo ai/

'Kalau menjeruk maman (nama sejenis sayur), jangan lebih dari tiga hari.'

/jain iko udah lapuk, tak ado lai pokakeh untuk mojainj ikan/

'Jaring ini sudah lapuk, tidak ada lagi alat untuk menjaring ikan.'

/kalau ondak majalo ikan aluh, mato jalono apek/

'Kalau hendak menjala ikan halus, mata jalannya harus rapat.'

- c) Nomina yang diawali dengan fonem /s/

Contoh :

/sonduk/ + /mo-/	---->	/mojonduk/	'menyendok'
/sopak/ + /mo-/	---->	/mojamak/	'menyamak'
/suluh/ + /mo-/	---->	/mojuluh/	'menyuluh'
/siku/ + /po-/	---->	/pojiku/	'penyiku'
/salak/ + /po-/	---->	/pojalak/	'penyalak'

/ambik sonduk untuk mejonduk gulai/

'Ambil sendok untuk menyendok gulai.'

/umpuh udah mojomak di ladangpo/
 'Rumput sudah menjadi semak di ladangnya.'
 /kito malam iko poi mojuluh ikan/
 'Kita malam ini pergi menyuluh ikan.'
 /ambil siku-siku buek pojiku suduk iko/
 'Ambil siku-siku buat penyiku sudut ini.'
 /anjij iko popalak botul/
 'Anjing ini suka sekali menyalak (garang).'

e. *Fonem-fonem yang Tidak Mendapat Nasalisasi atau Nasalisasi-nya Zero Apabila Diberi Awalan {mo-} atau {po-}*

a) Nomina yang diawali dengan fonem /n,ŋ,ŋ,m atau l/.
 Fonem /h/ tidak terdapat pada awal kata.

Contoh :

/nanah/ + /mo-/	---->	/monanah/	'bernanah'
/palo/ + /mo-/	---->	/mopalo/	'menyala'
/ŋeŋ/ + /mo-/	---->	/moneŋ/	'mengeong'
/luban/ + /po-/	---->	/poluban/	'pelubang'
/mato/ + /po-/	---->	/pomato/	'permata'

/puuŋo monanah/
 'Kudisnya bernanah.'
 /palo api itu bosa botul/
 'Nyala api itu besar sekali.'
 /kuciŋ itu moneŋ lai/
 'Kucing itu mengeong lagi.'
 /iko pahek buek poluban kayu itu/
 'Ini pahat buat pelubang kayu itu.'
 /pomato cicin iko tak ado lai/
 'Permata cicin ini tak ada lagi.'

b) Nomina yang diawali dengan vokal.

Contoh :

/atok/ + /mo-/	---->	/moatok/	'memasang atap'
/iku/ + /mo-/	---->	/moiku/	'mengekor'/menurut'
/umah/ + /po-/	---->	/poumah (-an)	'perumahan'
/emah/ + /po-/	---->	/poemah/	'suka bersisa'
/ondan/ + /po-/	---->	/poondan/	'penggoreng'

/isuk kito moatok umah iko/
 'Besok kita memasang atap rumah ini.'
 /budak iko moikuk ajo kojono/
 'Anak ini menurut saja kerjanya.'
 /tanah iko elok buek tanah poumaha (-an)/
 'Tanah ini baik untuk tanah perumahan.'
 /makan tidak elok poemah/
 'Makan tidak baik bersisa.'
 /cai mijak poondaj ikan kaan/
 'Cari minyak untuk menggoreng ikan nanti.'

Proses morfonemis ini berlaku untuk semua jenis kata dalam bahasa Bonai. Proses itu adalah :

- (1) penambahan fonem /m/ terjadi apabila kata dasar diawali dengan fonem /b/ atau /p/,
- (2) penambahan fonem /n/ terjadi apabila kata dasar diawali dengan fonem /d/ atau /t/,
- (3) penambahan fonem /ŋ/ terjadi apabila kata dasar diawali dengan fonem /g/ atau /k/,
- (4) penambahan fonem /ɲ/ terjadi apabila kata dasar diawali dengan fonem /c/ /j/ atau /s/,
- (5) tidak terjadi nasalisasi apabila kata dasar diawali fonem /n/, /ŋ/, /ɲ/, /a/, /i/, /u/, /e/ atau /o/, nasalisasinya zero,
- (6) dalam proses nasalisasi kata yang diawali dengan fonem /b, d, g atau j/ jika diberi awalan {po-} atau {mo-} fonem-fonem itu tidak luluh, dan
- (7) dalam proses nasalisasi kata yang diawali dengan fonem /p, t, k, s atau c/ jika diberi awalan {po-} atau {mo-} fonem-fonem itu menjadi luluh.

BAB III SISTEM MORFOLOGI KATA BENDA

Menurut Kridalaksana yang dimaksud dengan nomina ialah kelas data yang dalam bahasa Indonesia tidak dapat bergabung dengan kata *tidak*, Misalnya rumah sebagai kata benda, tidak dapat menjadi *tidak rumah*. Kelas kata ini biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa; kata ini sering berpadan dengan orang, benda atau hal yang dibedakan dalam alam di luar bahasa (1982:113).

Uraian tentang sistem morfologi bahasa Bonai yang akan dianalisis dalam laporan penelitian ini ialah mengenai jenis nomina, proses morfologis, dan fungsi dan arti pengimbuhan, perulangan dan kompositum.

3.1 Jenis Nomina.

Jenis nomina bahasa Bonai dapat dibedakan menurut keadaan dan menurut bentuknya. Menurut keadaannya nomina terdiri atas nomina konkret nomina abstrak. Menurut bentuknya dibedakan pula atas nomina bentuk dasar nomina berimbuhan (bentuk kompleks), dan nomina gabungan kata.

1) *Nomina Konkret.*

Nomina konkret ialah nomina yang berwujud. Dalam bahasa Bonai nomina konkret ini dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu nomina nama jenis, nomina nama diri, dan nomina nama zat.

a. *Nomina Nama Jenis.*

Contoh :

<i>umah</i>	'rumah'
<i>dunio</i>	'dunia'
<i>gunuŋ</i>	'gunung'
<i>kobun</i>	'kebun'
<i>tango</i>	'tangga'

/umah iko kuboikan pado kau/

'Rumah ini kuberikan padamu'
 /dunio iko udah tuo/
 'Dunia ini sudah tua.'
 /gunuŋ itu udah molotuh/
 'Gunung itu sudah meletus.'
 /kobun iko udah kujual/
 'Kebun ini sudah saya jual.'
 /kayu iko elok dibuek tango umah/
 'Kuyu ini bagus dibuat tangga rumah.'

b. *Nomina Nama Diri.*

Contoh :

<i>kolil</i>	'Kolil'
<i>sunjai okan</i>	'Sungai Rokan'
<i>kampung dodap</i>	'Kampung Dedap'
<i>gunuŋ ledanŋ</i>	'Gunung Ledang'
<i>batin somilan</i>	'Batin Sembilan'

/iko adik kolil yaŋ palin kocik/
 'Ini adik Kolil yang paling kecil.'
 /isuk kito poi moŋail kotopi sunai okan/
 'Besok kita pergi memancing ke tepi sungai Rokan.'
 /namo kampung iko adolah bonamo kampung dodap/
 'Nama kampung ini adalah Kampung Dedap.'
 /panlimo itupun poi botapo ko gunuŋ ledanŋ/
 'Panglima itupun pergi bertapa ke Gunung Ledang.'
 /batin semilan namo tompek tinggalno kinin/
 'Batin Sembilan nama tempat tinggalnya sekarang.'

c. *Nomina Nama Zat*

Contoh :

<i>batu</i>	'batu'
<i>pase</i>	'pasir'
<i>omeh</i>	'emas'
<i>peak</i>	'perak'
<i>tanah</i>	'tanah'

/gulo iko udah moŋadi batu/
 'Gula ini sudah menjadi batu.'

/boeh kau boi tain udah bocampu pase/
 'Beras yang kamu beri tadi sudah bercampur pasir.'
 /dama iko ondak kutuka samo omeh/
 'Damar ini hendak saya tukar dengan emas.'
 /peak ogopo .lobih muah dai omeh/
 'Perak harganya lebih murah daripada emas.'
 /kito iko asalno tanah, akan balik ko tanah juo/
 'Kita ini berasal dari tanah, akan kembali ke tanah juga.'

2) *Nomina Abstrak*

Nomina abstrak ialah nomina menyatakan benda yang hanya dapat dipahami oleh pikiran tentang adanya benda itu. Dalam bahasa Bonai dijumpai jenis nomina abstrak.

Contoh :

<i>pikiran</i>	'pikiran'
<i>komauan</i>	'kemauan'
<i>kopandaian</i>	'kepandaian'
<i>pejalaman</i>	'pengalaman'
<i>poundingan</i>	'perundingan'

/pikiran si jambek kinin tak dapek dipakai lai/
 'Pikiran si Jambek kini tak dapat dipakai lagi.'
 /komauanno koeh botul/
 'Kemauannya sangat keras.'
 /kopandaian uaj itu indak botambah/
 'Kepandaian orang itu tidak bertambah.'
 /uak udah tuo, tontu pejalaman uak udah bajak/
 'Paman sudah tua, tentu pengalaman Paman sudah banyak.'
 /poundingan kito dulu bolun solosai/
 'Perundingan kita dahulu belum selesai.'

2) *Menurut Bentuknya.*

Menurut bentuknya nomina dalam bahasa Bonai, seperti dalam bahasa lain, terdiri atas bentuk dasar dan bentuk gabungan. Bentuk dasar ialah nomina dasar dan bentuk gabungan ialah nomina yang mendapat imbuhan atau nomina yang dibentuk melalui proses penggabungan berupa kata ulang dan gabungan nomina.

a. *Bentuk Dasar.*

Contoh :

<i>yag</i>	'yang'
<i>kito</i>	'kita'
<i>iko</i>	'ini'
<i>kucinj</i>	'kucing'
<i>ladanj</i>	'ladang'

/dio sodao kami yag tuo/

'Dia saudara kami yang tua.'

/ai udah malam, dan kito udah sosek/

'Hari sudah malam, dan kita sudah sesat.'

/iko umah kami/

'Ini rumah kami.'

/kami tak ado momoliao kucinj/

'Kami tak ada memelihara kucing.'

/ladanj kami jauh dari siko/

'Ladang kami jauh dari sini.'

b. *bentuk Gabungan*

Contoh :

<i>boanak</i>	'beranak'
<i>makanan</i>	'makanan'
<i>ayam-ayam</i>	'ayam-ayam'
<i>boeh kunjik</i>	'beras kunyit'
<i>umahyo</i>	'rumahnya'

/kambinj kami boanak tigo iku/

'Kambing kami beranak tiga ekor.'

/makanan ayam iko udah abih/

'Makanan ayam ini sudah habis.'

/ayam-ayam di kandanj iko sakik somuo/

'Ayam-ayam di kandang ini sakit semua.'

/buek boeh kunjik, kito ondak momemah/

'Buat beras kunyit, kita mau mengadakan upacara mentera.'

3.2 *Proses Morfologis*

Proses morfologis ialah proses pembentukan kata berimbuhan dan gabungan kata. Dalam laporan ini dianalisa nomina berimbuhan dalam

bahasa Bonai yang meliputi nomina berawalan, Nomina berakhiran, nomina bersisipan, penggabungan awalan dengan akhiran dan awalan dengan sisipan, pembentukan nomina dengan mempergunakan kata ganti orang, dan pembentukan nomina dengan partikel atau dengan kata sandang.

Mengenai gabungan kata, dianalisis pula kata ulang, kata majemuk, dan aneksi. Kemudian dianalisis pula adanya transposisi karena akibat pengimbuhan dan penggabungan kata terjadi perubahan jenis kata.

1) Pengimbuhan Nomina.

Proses pengimbuhan yang dianalisis dalam laporan ini ialah terjadinya imbuhan yang melekat pada nomina bahasa Bonai. Sejalan dengan proses pengimbuhan ini, dianalisis pula nomina yang mendapat kata ganti empunya /ku/, /no/, dan partikel /pun/.

a) Awalan /bo/

Contoh :

/bo-/ + /umah/	----->	/boumah/	'berumah'
/bo-/ + /ladaŋ/	----->	/boladaŋ/	'berladang'
/bo-/ + /sampaŋ/	----->	/bosampaŋ/	'bersampan'
/bo-/ + /baju/	----->	/bobaju/	'berbaju'
/bo-/ + /akal/	----->	/boaka/	'berakar'

/kinin kami tak boumah lai/

'Sekarang kami tak berumah lagi.'

/kalau kito nak sonaŋ, kito elok boladaŋ/

'Kalau kita mau senang, kita sebaiknya berladang.'

/kito bosampaŋ poi maŋail isuk/

'Kita bersampan pergi mengail besok.'

/tain lai kau kusuuh bobaju/

'Tadi lagi kamu saya suruh berbaju.'

/biokan boaka dulu bau dicabuk/

'Biarkan berakar dahulu baru dicabut.'

b. Awalan /po/

Contoh :

/po-/ + /cankul/	----->	/ponaŋkul/	'penyangkul'
/po-/ + /tajaŋ/	----->	/ponajaŋ/	'penajak'
/po-/ + /pahek/	----->	/pomahek/	'pemahat'

/po-/ + /tapih/	----->	/ponapih/	'saringan'
/po-/ + /kail/	----->	/pojail/	'pengail'

/ambik cangkul untuk ponangkul lubang iko/
 'Ambil cangkul untuk penyangkul lubang ini.'
 /untuk ponajak ladang kito tidak ado, tajak udah patah/
 'Untuk penajak ladang kita tidak ada, tajak sudah patah.'
 /pomahek lubang iko tidak ado/
 'Pemahat lubang ini tidak ada.'
 /ambik kain jaang buek ponapih ae iko/
 'Ambil kain jarang untuk menyaring air ini.'
 /kail iko elok buek pojail puyu-puyu/
 'Kail ini bagus untuk mengail ikan puyu-puyu.'

c. *Awalan /so-/*

/so-/ + /bakul/	----->	/sobakul/	'sebakul'
/so-/ + /cupak/	----->	/socupak/	'secupak'
/so-/ + /ladang/	----->	/soladang/	'seladang'
/so-/ + /umah/	----->	/soumah/	'serumah'
/so-/ + /umak/	----->	/soumak/	'seibu'

/iko padi sobakul kuboikan pado kau/
 'Ini padi sebakul saya berikan kepadamu.'
 /padi ko socupak kurangno ondak sogantan/
 'Padi ini secupak kurangnya dari segantang.'
 /io udah soladang balik/
 'Mereka sudah seladang kembali (lagi).'
 /pojakkik itu moabihkan soumah/
 'Penyakit itu memusnahkan serumah.'
 /si leman dan si boleh soumak/
 Si Leman dan si Bolek seibu.'

d. *Awalan /to-/*

Contoh :

/to-/ + /kayu/	----->	/tokayu/	'sampai ke kayu'
/to-/ + /umbuik/	----->	/toumbuik/	'sampai ke bagian batang yang muda'

/to-/ + /botiŋ/	-----→	/tobotiŋ/	'kandas'
/to-/ + /linsanj/	-----→	/toinsanj/	'sampai ke insang'
/to-/ + /lubuk/	-----→	/tolubuk/	'sampai ke lubuk'

/memotong gotah kalau tokayu gotahno tak banak/
 'Menyadap karet sampai ke kayu letaknya tak banyak.'
 /elok-elok moŋoekno, jangan sampai toumbuik/
 'Hati-hati memotong, jangan sampai ke batang mudanya.'
 /payah molopehkan kail ko, udah toinsanj upono/
 'Payah melepaskan kail ini, sudah sampai ke insang rupanya.'
 /ikan itu tolubuk/
 'Ikan itu kena (sampai ke) lubuk.'

e. *Awalan /mo-/*

Contoh :

/mo-/ + /utan/	-----→	/muatan/	'menghutan'
/mo-/ + /upih/	-----→	/moupih/	'mengupih'
/mo-/ + /anak surjai/	-----→	/moanak surjai/	'menganak sungai'
/mo-/ + /cacin/	-----→	/monacin/	'seperti cacing'
/mo-/ + /daah dagiŋ/	-----→	/mondaah dagiŋ/	'mendarah daging'

/kobun kami somak botul, umpun-umpun kayu moutan tinggino/
 'Kebun kami sangat semak, pohon-pohon kayu seperti hutannya.'
 /budak itu putih botul, moupih kulikno/
 'Anak itu sangat putih, seperti upih kulitnya.'
 /ajopun konduilah solamo tujuh ai tujuh malam, koak nasipun mombosuik cacin, ae didih moanak surjai/
 'Rajapun kendurilah selama tujuh hari tujuh malam, kerak nasi membusut cacing, air didih (buang air nasi yang sedang dimasak) menganak sungai.'
 /lai budak itu monacin/
 'Lari anak itu mencacing (seperti cacing).'
 /bialah dimakanjo oto itu, tak akan mondaah dagiŋ doh/

'Biarlah dimakannya harta itu, tidak akan menjadi darah daging.'

f. Akhiran /-an/

Contoh :

/makan/ + /-an/	----->	/makanan/	'makanan'
/minum/ + /-an/	----->	/minuman/	'minuman'
/tanam/ + /-an/	----->	/tanaman/	'tanaman'
/kuurj/ + /-an/	----->	/kuurjan/	'kurungan'
/tobeh/ + /-an/	----->	/tobenan/	'tebusan'

/makanan kito ai iko tak ado lai/

'Makanan kita hari ini tak ada lagi.'

/minuman iko untuk abah/

'Minuman ini untuk ayah/

/tanaman kami tak mojadi/

'Tanaman kami tak menjadi.'

/kuurjan ikan iko bocor/

'Kurungan ikan ini bocor.'

/tobehan si leman bolum siap/

'Tebusan si Leman belum siap.'

g. Sisipan /-om-/

Contoh :

/tali/ + /-om-/	----->	/tomali/	'temali'
-----------------	--------	----------	----------

/(tali) tomali pojangtun tabe iko aluh bona/

'Tali temali penggantung tabir ini sangat halus.'

Bentuk nomina yang mempunyai sisipan {-om-} ini tidak banyak kita jumpai.

h. Sisipan /-ol-/

Contoh :

/tunjuk/ + /-ol-/	----->	/tolunjuk/	'telunjuk'
/tapak/ + /-ol-/	----->	/tolapak/	'telapak'

/tolunjuk budak itu boŋkak/

'Telunjuk anak itu bengkak.'

/tolapak taranjo luko kono pisau/

'Telapak tangannya luka kena pisau.'

i. *Sisipan /-o-/*

Contoh :

/gigi + /-o-/ - - - - -> /goigi/ 'gerigi'

/goigi ikan iko udah bajak yan patah/

'Gerigi ikan ini sudah banyak yang patah.'

Sama halnya seperti sisipan -mo-, maka sisipan -ol- dan -o- juga jarang kita jumpai dalam bahasa Bonai.

j. *Kombinasi Awalan po- dengan Akhiran -an*

Contoh :

/po-/an/ + /umah/ --> /poumahan/ 'perumahan'

/po-/an/ + /ladan/ --> /poladangan/ 'perladangan'

/po-/an/ + /kampung/ --> /pokobunan/ 'perkebunan'

/po-/an/ + /gunun/ --> /pogunungan/ 'perkampungan'

/po-/an/ + /gunun/ --> /pogunungan/ 'pergunungan'

/tanah iko elok buek poumahan/

'Tanah ini bagus buat perumahan.'

/iko bokeh poladangan uan dulu/

'Ini bekas perladangan orang dahulu.'

/pokampungan uan jauh lai dai siko/

'Perkampungan orang jauh lagi dari sini.'

/iko tompek pokobunan uan-uan di siko/

'Ini tempat perkebunan orang-orang di sini.'

/tidak ado pegunungan dokek kampung kita iko/

'Tidak ada pergunungan dekat perkampungan kita ini.'

Sejajar dengan bentuk di atas, dalam bahasa Bonai kata ganti /ku/, /no/, atau partikel /pun/ dapat dikelompokkan dalam kelompok ini. Alasannya ialah kata ganti /ku/, /no/, atau partikel /pun/ merupakan morfem terikat, dengan demikian penulisannya diserangkaikan dengan kata yang mendahuluinya.

Kata ganti empunya /ku/

Contoh :

/umah/ + /ku/ - - - -> /umahku/ 'rumahku'

/ladan/ + /ku/ - - - -> /ladanku/ 'ladangku'

/kaki/ + /ku/ - - - -> /kakiku/ 'kakiku'

/padi/ + /ku/ ----> /padiku/ 'padiku'
 /baju/ + /ku/ ----> /bajuku/ 'bajuku'

/umahku udah lapuk/
 'Rumahku sudah lapuk.'
 /ladangku bolun siap/
 'Ladangku belum selesai dikerjakan.'
 /kakiku bongkak sobolah/
 'Kaki saya bengkak sebelah.'
 /pinjam aku boeh, padiku udah abih/
 'Pinjamkan saya beras, padi saya sudah habis.'
 /bajuku bolun bososah/
 'Bajuku belum dicuci.'

Kata Ganti /-no/

Contoh :

/umah/ + /-no/ ----> /umahno/ 'rumahnya'
 /sakik/ + /-no/ ----> /sakikno/ 'sakitnya'
 /pandai/ + /-no/ ----> /pandaijno/ 'pandaihnya'
 /jalan/ + /-no/ ----> /jalanno/ 'jalannya'
 /golak/ + /-no/ ----> /golakno/ 'tertawanya'

/umahno tidak ado/
 'Rumahnya tidak ada.'
 /sakitno udah botah/
 'Sakitnya sudah sembuh.'
 /pandaijno tak dapek dituuk/
 'Pandaihnya tak dapat diikuti.'
 /jalanno lambek botul/
 'Jalannya sangat lambat.'
 /kita doja golakno dulu/
 'Kita dengar tertawanya dahulu.'

Bentuk nomina dengan partikel pun

Contoh :

/somial/ + /pun/ ----> /somaipun/ 'semaipun'
 /ladan/ + /pun/ ----> /ladanpun/ 'ladangpun'
 /baju/ + /pun/ ----> /bajupun/ 'bajupun'

/lukah/ + /pun/ --- → /lukahpun/ 'lukahpun'
 /boeh/ + /pun/ --- → /boehpun/ 'beraspun'

/ondak boladang awak somaipun tak ado/
 'Mau berladang kita, semaipun tak ada.'
 /sial bona kampung awak iko, ladanpun tak mojadi/
 'Sial betul kampung kita ini, ladangpun tak menjadi.'
 /padek sodihno anakku kinin, bajupun tak ado/
 'Sangatlah sedihnya anakku sekarang, bajupun tak ada.'
 /poncainan kini susah bona, lukahpun tak mojono/
 'Pencaharian sekarang sangat susah, lukahpun (menangkap ikanpun)
 tak mendapat.'
 /ondak botanak boehpun tak ado/
 'Mau memasak, beraspun tak ada.'

2) Perulangan Nomina.

Kata ulang nomina bahasa Bonai dalam laporan ini dibedakan menjadi kata ulang bentuk dasar, kata ulang berimbuhan, dan kata ulang sebagian.

a. Kata Ulang Bentuk Dasar.

Contoh :

/ikan/	-----→	/ikan-ikan/	'ikan-ikan'
/tulang/	-----→	/tulang-tulang/	'tulang-tulang'
/kail/	-----→	/kail-kail/	'kail-kail'
/tobu/	-----→	/tobu-tobu/	'tebu-tebu'
/tiang/	-----→	/tiang-tiang/	'tiang-tiang'

/ikan-ikan iko digulai somuono/
 'Ikan-ikan ini digulai semuanya.'
 /tulang-tulang ajo yang kau boikan pado kami/
 'Tulang-tulang saja yang kamu berikan kepada kami.'
 /kail-kail di sungai itu bawah balik/
 'Kail-kail di sungai itu dibawa pulang.'
 /tobu-tobu yang bosa tobang dan jual isuk/
 'Tebu-tebu yang besar tebang (dipotong) dan dijual besok.'
 /tiang-tiang umah iko udah lapuk/
 'Tiang-tiang rumah ini sudah lapuk.'

b. *Kata Ulang dengan Akhiran -an pada Kata Kedua*

Contoh :

/-an/ + buah/	----->	/buah-buahan/	'buah-buahan'
/-an/ + /uaŋ/	----->	/uaŋ-uaŋan/	'orang-orangan'
/-an/ + /pondok/	----->	/pondok- pondokan/	'rumah- rumahan'
/-an/ + /anak/	----->	/anak-anakan/	'anak-anakan'
/-an/ + /amu/	----->	/amu-amuan/	'ramu-ramuan'

/buah-buahan tak mojadi taun iko/

'Buah-buahan tak menjadi tahun ini.'

/isuk buek uaŋ-uaŋan untuk poalau engeh/

'Besok buat orang-orangan untuk penghalau burung.'

/tuan-tuan kalau main pondok-pondokan jajan botojka/

'Kalian kalau main rumah-rumahan jangan berkelahi.'

/anak-anakan iko elok botul/

'Boneka ini bagus sekali.'

/kita isuk poi kō utan moncai amu-amuan untuk bek budak iko/

'Kita besok pergi ke hutan mencari ramu-ramuan untuk obat anak ini.'

c. *Perulangan Sebagian pada Suku Pertama Kata Dasar.*

Contoh :

/tawak-tawak	----->	/ta + tawak/	--->	/to + tawak/	--->
/totawak/		'gong'			
/labi-labi/	----->	/la + labi/	--->	/lo + labi/	--->
/lolabi/		'nama sejenis binatang air.'			
/doam-doam/	----->	/do + doam/	--->	/dodoam/	--->
		'nama sejenis kue'			
/kach-kach/	----->	/ka + kach/	--->	/ko + kaeh/	--->
/kokaeh/		'nama sejenis kue'			
/layan-layan/	----->	/la + layan/	--->	/lo + layan/	--->
/lolayan/		'layang-layang'			

/iko totawak posako datuk-datuk kami/

'Inilah gong pusaka nenek moyang kami.'

/kailku dimakan lolabi/

'Kailku dimakan labi-labi.'

- /kue dodoam iko udah tonjik/
 'Kue *dodoam* ini sudah tengik.'
 /kue kokaeh iko payah mombuekno/
 'Kue *kokaeh* ini payah membuatnya.'
 /lolayanj yanj bosa iko udah patah/
 'Layang-layang yang besar ini sudah patah'

Bentuk perulangan suku pertama dari bentuk yang diulang mengalami proses morfonemis jika huruf kedua dari suku pertama bukan vokal /o/. Huruf itu akan berubah menjadi vokal /o/. Variasi vokal ini merupakan variasi tetap.

Selain dari perulangan suku awal, dalam bahasa Bonai dijumpai pula perulangan suku akhir. Bentuk ini tidak banyak kita jumpai.

d. *Perulangan Suku Pertama dengan Perubahan Nasal /n/*

Contoh :

- | | |
|------------------------------|---|
| /tuan-tuan/ --> /tontuan/ | 'kalian/kamu (panggilan kepada suami atau isteri) |
| /tuanj-tuanj/ --> /tontuanj/ | 'nama sejenis alat bunyian dari bambu yang besar' |

Pada perulangan sebagian jika fonem kedua dari suku awal adalah fonem /a/ atau /u/, maka terjadilah variasi fonem. Fonem /a/ atau /u/ bervariasi dengan fonem /o/. Variasi ini merupakan variasi tetap.

- /tontuan ondak komano?/
 'Kamu/kalian mau ke mana?.'
 /bupikan tontuanj supayo uanj bajak datanj/
 'Bunyikan *tontuang* supaya banyak orang datang.'

Bentuk demikian tidak banyak dijumpai dalam bahasa Bonai.

e. *Perulangan Suku Kedua dari Kata Dasar*

Contoh :

- /amo-amo/ --> /moamo/ 'kupu-kupu'

- /moamo iko elok botul onojol/
 'Kupu-kupu ini sangat cantik warnanya.'

Bentuk ini tidak banyak dijumpai dalam bahasa Bonai.

3) *Bentuk Majemuk*

Bentuk majemuk nomina dalam bahasa Bonai dibedakan menjadi N + N, N + A, dan N + V

a. *Bentuk Majemuk n + n*

Contoh :

/nio/ + /gadij/	----->	/nio gadij/	'kelapa gading'
/lidah/ + /boayo/	----->	/lidah boayo/	'nama sejenis tumbuh-tumbuhan'
/poiuk/ + /bouk/	----->	/poiuk bouk/	'nama sejenis tanaman'
/pasak/ + /bumi/	----->	/pasak bumi/	'nama sejenis% tumbuh-tumbuhan'
/putij/ + /boliuj/	----->	/putij boliuj/	'angin yang kencang'

/nio gadij jagan ditanam di muka umah/

'Kelapa gading jagan ditanam di muka rumah.'

/daun lidah boayo elok buek policin tankai cankul iko/

'Daun lidah buaya bagus digunakan untuk pelicin tangkai cangkul ini.'

/iko umpun poiuk bouk/

'Ini pohon periuk beruk.'

/aka pasak bumi elok buek ubek sakik pinggaj/

'Akar pasak bumi bagus untuk obat sakit pinggang.'

/ajin putij boliuj malam tadin koncaj botul/

'Angin puting beliung tadi malam sangat kencang.'

b. *Bentuk Majemuk N + A*

Contoh :

/poigi/ + /buto/	----->	/poigi buto/	'sumur mati'
/tiay/ + /tuol/	----->	/tiay tuol/	'tiang utama'
/sodao/ + /tuol/	----->	/sodao tuol/	'keris atau senjata tajam yang diandalkan untuk membela diri.'
/cacij/ + /gilo/	----->	/cacij gilo/	'nama sejenis cacing'
/padi/ + /kuniij/	----->	/padi kuniij/	'nama sejenis padi'

/poigi buto di bolakaj umah itu udah ditimbun/
 'Perigi mati di belakang rumah itu sudah ditimbun.'
 /tiang tuo umah ko udah lapuk/
 'Tiang tua/utama rumah ini sudah lapuk.'
 /sodao tuo iko juo yang depek mombela/
 'Senjata ini juga yang dapat membantu.'
 /cacing gilo itu koajekan/
 'Cacing gilo itu kepanasan.'
 /padi kami tak ado padi kuning/
 'Padi kami tak ada padi kuning.'

c. *Bentuk Majemuk N + V*

Contoh :

/batu/ + /asah/	--->	/batu asah/	'batu asah'
/puluk/ + pangaj/	--->	/puluk pangaj/	'nama sejenis kue'
/ayam/ + /lago/	--->	/ayam lago/	'ayam laga'
/tika/ + /jomo/	--->	/tika jomo/	'tikar jemur'
/poigi/ + /minum/	--->	/poigi minum/	'perigi minum'

/batu asah yang lamo udah pecah/
 'Batu asah yang lama sudah pecah.'
 /puluk pangaj di ateh tungku dimakan kucing/
 'Pulut panggang di atas tungku dimakan kucing.'
 /ayam lago itu makan cacing/
 'Ayam laga itu makan cacing.'
 /tika jomo iko jajan dipakai/
 'Tikar jemur ini jangan dipakai.'
 /poigi minum kito udah jirkak/
 'Perigi minum kita sudah dangkal.'

4) *Aneksi*

Dalam membahas hubungan kata Bonai, dijumpai pula hubungan kata yang disebut aneksi. Aneksi ialah hubungan kata yang erat, tetapi tidak menimbulkan arti baru. Menurut definis Mees (1954:59) aneksi ialah hubungan yang erat sehingga kata-kata itu tidak boleh dipisahkan atau dibalikkan tetapi tidak menimbulkan makna atau pengertian. Beberapa contoh adalah *saya, bawa, seorang perempuan tua, dan lukisan Yusuf;*

Dalam laporan ini dikemukakan aneksi bahasa Bonai sebagai berikut.

a. *Aneksi Subjektif*

Contoh :

/salak anjing/	'salak anjing'
/bunyi guuh/	'bunyi guruh'
/pembawaan lano/	'pembawaan Lano'
/pomboian uanj/	'pemberian orang'
/cakap uanj/	'bicara orang'

/salak anjing malam tain monakuk botul/
 'Salak anjing tadi malam menakutkan sekali'
 /aku tak mondonga bunyi guuh itu/
 'Saya tak mendengar bunyi guruh itu.'
 /pembawaan lano itu kito boikan kopado si soli/
 'Pembawaan lano itu kita berikan kepada si Soli.'
 /pomboian uanj tak usah ditolak/
 'Pemberian orang tak baik ditolak.'
 /cakap uanj tak usah didongokan botul/
 'Pembicaraan orang tak usah didengarkan sangat.'

b. *Aneksi Objektif*

Contoh :

/ponanaman padi/	'penanaman padi'
/ponangkulan paik/	'penyangkul parit'
/ponobaŋan utan/	'penebangan hutan'
/pomilihan poŋulu/	'pemilihan kepala kampung'
/pomboian namo/	'pemberian nama'

/ponanaman padi taun iko, sobolun musim ujan/
 'Penanaman padi tahun ini, sebelum musim hujan.'
 /ponangkulan paik iko tidak elok/
 'Penyangkulan parit ini tidak bagus.'
 /ponobaŋan utan taun iko isuk kito kojokan/
 'Penebangan hutan tahun ini besok kita kerjakan/
 /pomilihan poŋulu ai iko tidak jadi/
 'Pemilihan kepala kampung hari ini tidak jadi.'
 /isuk kito bokumpul untuk pomboian namo kampung iko/

'Besok kita berkumpul untuk pemberian nama kampung ini.'

c. *Aneksi Lokatif*

Contoh :

/dukun kampung kito/	'dukun kampung kita'
/ponduduk kampung bau/	'penduduk Kampung Baru'
/umah-umah kampung bau/	'rumah-rumah Kampung Baru'
/tunggul ladang/	'tunggul ladang'
/titi paik/	'titian parit'

/dukun kampung kito udah mati/

'Dukun Kampung kita sudah meninggal.'

/uaj kampung bau monuai/

'Penduduk Kampung baru menuai.'

/umah-umah kampung bau ondak dibolo pomentah/

'Rumah-rumah di Kampung Baru akan diperbaiki pemerintah.'

/tunggul ladang si leman bajak botul/

'Tunggul ladang si Leman banyak benar.'

/titi paik ko ladang udah patah/

'Titian parit ke ladang sudah patah.'

d. *Aneksi Posesif*

Contoh :

/sodao binjono/	'famili isterinya'
/umah kami/	'rumah kami'
/anak ayam/	'anak ayam'
/gigi ikan/	'gigi ikan'
/gotah pisang/	'getah pisang'

/si minah itu sodao binjono/

'Si Minah itu famili isterinya.'

/di kampung iko tak ado umah kami/

'Di kampung ini tak ada rumah kami.'

/anak ayam iko sakik/

'Anak ayam ini sakit.'

/gigi ikan iko kasa-kasa/

'Gigi ikan ini besar-besar.'

/bajuno kono gotah pisang/

'Bajunya kena/terkena getah pisang.'

e. *Aneksi Atributif.*

Contoh :

/kobaikan uaj/	'kebaikan orang'
/kobodohan uaj/	'kebodohan orang'
/koelokan atijo/	'kebaikan hatinya'
/kopandaian dijno/	'kepandaian dirinya'
/kobosaan atijo/	'kebesaran hatinya'

/kobaikan uaj polu diinek/

'Kebaikan orang perlu diingat.'

/kobodohan uaj tak polu disobuik-sobuik/

'Kebodohan orang tak perlu disebut-sebut.'

/koelokan atijo yaj polu dicai/

'Kebaikan hatinya yang perlu dicari.'

/kopandaian dijno ajo yaj dipotahankanno/

'Kepandaian dirinya saja yang dipertahankannya.'

/io monaj kono kobosaan atijo/

'Ia menang karena kebesaran hatinya.'

f. *Aneksi Pertitif.*

Contoh :

/poabihan puaso/	'penghabisan puasa'
/pomuloan doajno/	'permulaan doanya'
/kobonaan sodaajno/	'kebenaran saudaranya'
/emah makanan/	'sisa-sisa makanan'
/kulik buah-buahan/	'kulit buah-buahan'

/poabihan puaso taun iko samo taun dulu/

'Penghabisan puasa tahun ini sama sengan tahun dahulu.'

/pomuloan doajno, intah apa yaj dibacono/

'Permulaan doanya, entah apa yang dibacanya.'

/kobonaan sodaajno tak ditoimono samo sokali/

'Kebenaran saudaranya tak diterimanya sama sekali.'

/emah makan budak iko bapak botul/

'Sisa-sisa makanan anak ini banyak sekali.'

/kulik buah-buahan ado juo yan boleh dimakan/

'Kulit buah-buahan ada juga yang boleh dimakan.'

g. *Aneksi Final.*

Contoh :

/makanan budak/	'makanan anak-anak'
/otan poikek/	'rotan pengikat'
/somain ladang/	'semai ladang'
/anjing pombuu/	'anjing pemburu'
/nasik balai/	'nasi balai'

/makanan budak udah abih/
 'Makanan anak-anak sudah habis.'
 /otan poikek iko udah koiŋ/
 'Rotan pengikat ini sudah kering.'
 /somain ladang kito bolun bojopuik/
 'Semai ladang kita belum dijemput.'
 /anjing pembuu babi tak ado di kampung iko lai/
 'Anjing pemburu babi tak ada lagi di kampung ini.'
 /nasik balai dimakan si leno/
 'Nasi balai dimakan si Lena.'

h. *Aneksi Orijinal*

Contoh :

/ayam utan/	'ayam hutan'
/uaj kota/	'orang kota'
/sonduk kayu/	'sendok kayu'
/joek otan/	'jerat rotan'
/uaj jao/	'orang Jawa'

/ayam utan kito lopeh/
 'Ayam hutan kita lepas.'
 /uaj kota udah banak pulo datang ko siko/
 'Orang kota sudah banyak pula datang ke sini.'
 /sonduk kayu iko udah patah/
 'Sendok kayu ini sudah patah.'
 /joek otan kito tidak banak/
 'Jerat rotan kita tidak banyak.'
 /si nomeh nikah samo uaj juo/
 'Si Nomeh kawin dengan orang Jawa.'

i. *Aneksi Komparatif.**Contoh :*

/bulek tolu/	'bulat telur'
/kuniŋ omeh/	'kuning emas'
/sobosa cupak/	'sebesar cupak'
/soleba niu/	'selebar niru'
/itam aaj/	'hitam arang'

/muko uaj yaj bulek tolu tak ado di kampung iko/
 'Muka orang yang bulat telur tak ada di kampung ini.'
 /padi yaj kuniŋ omeh itu, itulah ladaj kami/
 'Padi yang kuning emas itu, itulah ladang kami.'
 /labu yaj sobosa cupak itu udah tua/
 'Labu yang sebesar cupak itu telah tua.'
 /labi-labi yaj seleba niu yaj memakan ayam kito/
 'Labi-labi yang selebar niru yang memakan ayam kita.'
 /bonaj itam aaj tak ado lai/
 'Benang hitam arang tak ada lagi.'

j. *Aneksi Instrumental**Contoh :*

/toŋka muluik/	'bertengkar mulut'
/poaj ludah/	'perang ludah'
/oncah ikan/	'campuran ikan'
/pokasam ikan/	'Ikan yang dibusukan'
/jouk maman/	'asaman yang terbuat dari sayur maman (nama sayur)'

/toŋka muluik antao jamal antao somad udah solosai/
 'Pertengkar mulut antara Jamal dengan Somad sudah selesai.'
 /batino-batino itu botoŋka poaj ludah/
 'Perempuan-perempuan itu berkelahi perang ludah.'
 /oncah ikan gulai iko udah abih/
 'Campuran ikan dalam gulai ini sudah habis.'
 /pokasam ikan iko kuanj sodap/
 'Pekasam ikan (ikan yang dibusukan) ini kurang enak.'
 /ia momakan jouk maman/
 'Ia memakan asaman sayur maman.'

5) *Transposisi*

Yang dimaksud dengan transposisi ialah perubahan jenis kata akibat dari pengimbuhan pada kata itu jenis nomina/bahasa Bonai dapat menjadi verba atau adjektiva.

a. *Nomina menjadi Verba*

Perubahan ini terjadi apabila diberi awalan *bo-*, *mo-*, dan akhiran *-kan*

/sampaŋ/ + /bo-/	----->	/bosampaŋ/	'memakai sampān'
/cankul/ + /mo-/	----->	/moŋankul/	'mencangkul'
/kail/ + /mo-/	----->	/moŋail/	'mengail'
/lubāŋ/ + /-kan/	----->	/lubāŋkan/	'lubangkan'
/pahek/ + /-kan/	----->	/pahekkān/	'pahatkan'

/kito poi meŋail isuk bosampaŋ/

'Kita pergi mengail besok bersampān (memakai sampān).'

/aku tak tolok lai moŋankul/

'Saya tidak tahan lagi mencangkul.'

/dio tak poi maŋail ai iko/

'Dia tidak pergi mengail sekarang.'

/lubāŋkan tanah iko, aku ondak menanam pisaŋ/

'Lubangkan tanah ini, saya mau menanam pisang.'

/toloŋ pahekkān kayu iko/

'Tolong pahatkan kayu ini.'

b. *Nomina Menjadi Adjektiva*

Contoh :

/gunuŋ/ + /mo-/	----->	/moŋunuŋ/	'mengunung'
/lauk/ + /mo-/	----->	/molauk/	'melaut/seperti laut'
/labu/ + /mo-/	----->	/molabu/	'seperti labu'
/utan/ + /mo-/	----->	/moutan/	'menghutan/seperti hutan'
/busuk/ + /mo-/	----->	/momusuk/	'membusut'

/otanŋo bāŋak botul, udah moŋunuŋ timbunno/

'Rotannya banyak betul, sudah mengunung timbunannya.'

/ladanŋo leba botul, molauk nampakŋo/

'Ladangnya sangat lebar, seperti laut kelihatannya.'

/pouk budak iko molabu/

'Perut anak ini seperti labu.'

/sopak botul kobun kami, udah moutan kayupno/
 'Kebun kami sangat semak, kayunya seperti hutan.'
 /tanah iko udah momusuk/
 'Tanah ini sudah seperti busut.'

Sebaliknya dengan proses transposisi itu terjadilah pembentukan nomina berasal dari jenis katan lain. Pembentukan ini terjadi apabila verba atau adjektiva diberi imbuhan.

c. Verba Menjadi Nomina

Pembentukan ini terjadi apabila verba diberi imbuhan berupa *po-* *-an*, *po-*, dan *-an*.

Contoh :

/main/ + /po- -an/ --	→ /pomainan/	'permainan'
/jalan/ + /po- -an/ --	→ /pojаланan/	'perjalanan'
/kujah/ + /po-/ ----	→ /pojupah/	'pengunyah'
/makan/ + /-an/ ----	→ /makanan/	'makanan'
/minum/ + /-an/ ----	→ /minuman/	'minuman'

/pomainan budak-budak tak ado lai/
 'Permainan anak-anak tak ada lagi.'
 /pojаланan kito iko udah tak botul lai/
 'Perjalanan kita ini sudah tidak benar/tepat lagi.'
 /tak ado gigiku lai untuk pojupah tobu/
 'Tak ada gigi saya lagi untuk mengunyah tebu.'
 /makanan iko udah basi/
 'Makanan ini sudah basi.'
 /mano minuman untuk aku?/
 'Mana minuman untuk saya?'

b. Adjektiva Menjadi Nomina

Pembentukan ini terjadi apabila adjektiva diberi imbuhan *ko-* *-an* + *no* dan *po-*

Contoh :

/sonaj/ + /ko- -an/ ----	→ /kostonajan/	'kesenangan'
/bosa/ + /ko- -an + no/ ----	→ /kobosajno/	'kebesarannya'
/pandai/ + /ko- -an + no/ ----	→ /kepandaiannyo/	'kepandaiannya'
/sakik/ + /po-/ ----	→ /ponakik/	'penyakit'
/putih/ + /po-/ ----	→ /pomutih/	'pemutih'

/tak ado lai kosonangan di dunia iko/
 'Tidak ada lagi kesenangan di dunia ini.'
 /kobosaanjo udah tak dipodulikan uan/
 'Kebesarnya sudah tidak diperdulikan orang.'
 /kopandaianjo indak disombongkanjo/
 'Kepandaianya tidak disombongkannya.'
 /pojakik budak itu paah botul/
 'Penyakit anak itu sangat parah.'
 /kapu elok pomutih pojanan/
 'Kapur bagus pemutih panganan (nama sejenis kue).'

3.4 Arti dan Fungsi Pengimbuhan dan Perulangan

1) Arti dan Fungsi Pengimbuhan

a. Awalan bo-

Kalau kata dasar mendapat awalan bo-, awalan itu mempunyai arti :

1) mempunyai

Contoh :

/baju/ + /bo-/	----->	/bobaju/	'mempunyai baju'
/anak/ + /bo-/	----->	/boanak/	'mempunyai anak'
/umah/ + /bo-/	----->	/boumah/	'mempunyai rumah'
/ladan/ + /bo-/	----->	/beladan/	'mempunyai ladang'
/kail/ + /bo/	----->	/bokail/	'mempunyai kail'

/aku tak ado bobaju lai/

'Saya tak ada mempunyai baju lagi.'

/dio boanak tigo uan/

'Dia mempunyai anak tiga orang.'

/kami tak ado boumah di kampung ini/

'Kami takada berumah/mempunyai rumah di kampung ini.'

/siapo tak boladaŋ, tontu tak dapek padi/

'Siapa tak mempunyai ladang, tentu tak memperoleh padi.'

/si jambek tak ado bokail lai/

'Si Jambek tak ada mempunyai kail lagi.'

(2) memakai yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh :

/sampan/ + /bo-/ ---> /bosampan/ 'bersampan'

/solua/ + /bo-/	----->	/bosolua/	'bercelana'
/baju/ + /bo-/	----->	/bobaju/	'berbaju'
/kopiah/ + /bo-/	----->	/bokopiah/	'berkopiah'
/sopatu/ + /bo-/	----->	/bosopatu/	'bersepatu'

/isuk kito bosampan poi ko utan/
 'Besok kita bersampan pergi ke hutan.'
 /copek bosolua, kita ondak poi/
 'Cepat memakai celana, kita mau pergi.'
 /dio bobaju meah/
 'Dia memakai baju merah.'
 /tak ponah aku monegok dio bokopiah/
 'Tak pernah saya melihatnya memakai kopiah.'
 /di kampung iko tak ado uaj bosopatu/
 'Di kampung ini tak ada orang memakai sepatu.'

(3) mencari/membuat/mengumpulkan (mata pencaharian) yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh :

/dama/ + /bo-/	----->	/bodama/	'berdamar'
/otan/ + /bo-/	----->	/bootan/	'berotan'
/atok/ + /bo-/	----->	/boatok/	'beratap'
/ikan/ + /bo-/	----->	/boikan/	'berikan'
/kayu/ + /bo-/	----->	/bokayu/	'berkayu'

/kojo kami kinin bodama/
 'Pekerjaan kami sekarang berdamar.'
 /kinin tak ado lai uaj bootan/
 'Sekarang tak ada lagi orang berotan.'
 /ogo atok mahal, tapi tak ado uaj boatok lai/ *
 'Harga atap mahal, tetapi tak ada orang beratap lagi.'
 /kojo uaj kampung iko boikan/
 'Kerja orang kampung ini berikan.'
 /ondak bokayu awak kinin payah, utan udah abih/
 'Mau berkayu kita sekarang payah, hutan sudah habis.'

Fungsi awalan bo- ialah membentuk verba dari nomina yang mempunyai arti 'memakai'.

b. Arti Awalan *po-*

Kata dasar mendapat awalan *po-* mempunyai arti menyatakan alat yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh :

/kokok/ + /po-/	----->	/pookok/	'perokok'
/gulo/ + /po-/	----->	/pongulo/	'suka gula'
/gaam/ + /po-/	----->	/pongaam/	'suka garam'
/candu/ + /po-/	---->	/ponandu/	'pencandu'
/siih/ + /po-/	--->	/pojiih/	'penyirih'

/budak iko pookok botul/

'Anak ini sangat perokok.'

/buek pojek iko manih-manih, abah kau pongulo/

'Buat kolak ini manis-manis, ayahmu suka gula (penggula).'

/uaj ponggaam masin lidohno/

'Orang penggaram (suka garam) asin lidahnya.'

/kobano udah uaj awak yang ponandu/

'Kabarnya sudah ada orang kita yang pencandu.'

/uaj tuo iko pojiih/

'Orang tua ini penyirih.'

Fungsi awalan *po-* ialah membentuk kata benda.

c. Awalan *so-*

Kalau kata dasar mendapat awalan *so-*, awalan *so-* itu berarti menyatakan satu yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh :

/umah/ + /so-/	--->	/soumah/	'serumah'
/sampan/ + /so-/	----->	/sosampan/	'sasampan'
/ladaj/ + /so-/	----->	/soladaj/	'seladang'
/umak/ + /so-/	--->	/soumak/	'seibu'
/kampuj/ + /so-/	--->	/sokampuj/	'sekampung'

/kami soumah boduo boadik/

'Kami serumah berdua beradik.'

/dio sosampan samo aku kotiko poi ko utan/

'Dia sesampan dengan saya ketika pergi ke hutan.'

/taun iko kita tak usah soladaj lai/

'Tahun ini kita tak usah seladang lagi.'
 /si suluj soumak samo si onik/
 'Si Sulung seibu dengan Onik.'
 /uan itu somuonj sekampung/
 'Orang itu semuanya sekampung.'

d. *Awalan to-*

Kalau kata dasar mendapat awalan *to-*, arti awalan *to-* itu adalah menyatakan *terkena* atau *sampai ke* yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh :

/kayu/ + /to-/	----->	/tokayu/	'kena/sampai ke kayu'
/umbuk/ + /to-/	----->	/toubuk/	'kena/sampai ke batang muda'
/uek/ + /to-/	----->	/touek/	'kena/sampai ke urat'
/pucuk/ + /to-/	----->	/topucuk/	'kena/sampai ke pucuk'
/dagin/ + /to-/	----->	/todagin/	'kena/sampai ke daging'

/momotonj gota jajan tokayu/

'Menyedap karet jangan sampai ke kayu.'

/mojoek umbuk nio jajan toubuk/

'Memotong umbut/batang muda kelapa ini jangan terkena umbut.'

/ambik anak pisang itu, tapi jajan touek/

'Ambil anak pisang itu, tetapi jangan terkena urat.'

/kalau mojoluk kambing jajan todagin/

'Kalau mengulit kambing jangan kena dagingnya.'

e. *Awalan mo-*

Kalau kata dasar mendapat awalan *mo-*, awalan *mo-* itu mempunyai arti.

(a) menyerupai/seperti yang dinyatakan oleh bentuk dasar.

Contoh :

/gunun/ + /mo-/	----->	/mojgunuy/	'menyerupai gunung'
/lauk/ + /mo-/	----->	/molauk/	'menyerupai laut'
/utan/ + /mo-/	----->	/moutan/	'menyerupai hutan'
/cacinj/ + /mo-/	----->	/mojnacij/	'menyerupai cacing'
/sopak/ + /mo-/	----->	/mojnopak/	'menyerupai semak'

/otanŋo banak botul, timbunanŋo moŋunug/
 'Rotannya sangat banyak, timbunannya seperti gunung.'
 /ladanŋo leba botul, udah molauk nampakŋo/
 'Ladangnya sangat lebar, kelihatannya seperti laut.'
 /kobun kami somak botul, kayuŋo udah moutan/
 'Kebun kami sangat semak, kayunya sudah seperti hutan.'
 /lajno copek botul, moŋaciŋ upoŋo/
 'Larinya sangat cepat, seperti cacing kelihatannya.'
 /umpuk ladaŋ si onik udah moŋomak/
 'Rumput ladang si Onik sudah menyerupai semak.'

(b) menghasilkan yang dinyatakan bentuk dasar

Contoh :

/salak/ + /mo-/	---->	/moŋalak/	'menyalak'
/cicik/ + /mo-/	---->	/moŋicik/	'mencicit'
/aum/ + /mo-/	---->	/moŋaum/	'mengaum'
/auŋ/ + /mo-/	---->	/moŋaun/	'meraung'
/joik/ + /mo-/	---->	/moŋoik/	'menjerit'

/anjiŋ moŋalak/
 'Anjing menyalak.'
 /tikuh moŋicik/
 'Tikus mencicit.'
 /Imau moŋaum/
 'Harimau mengaum.'
 /budak itu moŋaun/
 'Anak itu meraung.'
 /io moŋoik/
 'Ia menjerit.'

Fungsi dari awalan *mo-* adalah membentuk kata kerja, baik transitif maupun intransitif.

(2) melakukan pekerjaan yang mempergunakan alat yang dinyatakan bentuk dasar.

Contoh :

/kail/ + /mo-/	---->	/moŋail/	'mengail'
/kapak/ + /mo-/	---->	/moŋapak/	'mengapak'
/jalo/ + /mo-/	---->	/moŋalol/	'menjala'

/tombak/ + /mo-/ ---> /monombak/ 'menembak'
 /cangkul/ + /mo-/ ---> /mopangkul/ 'mencangkul'

/kami nak poi mojail ikan/

'Kami akan pergi mengail ikan.'

/payah botul mojapak kayu iko/

'Kayu ini sangat payah mengapaknya.'

/kojopo mojalo ikan/

'Pekerjaannya menjala ikan.'

/kalau tak pandai monombak babi, jangan poi mombuu/

'Kalau tak pandai monombak/menikam babi, jangan pergi memburu.'

/dio sodag mopangkul pack/

'Dia sedang mencangkul parit.'

Fungsi awalan *mo-* ialah membentuk kata kerja.

f. Akhiran *-an*

Kalau kata dasar mendapat akhiran *-an*, maka akhiran *-an* itu mempunyai arti :

(1) sesuatu yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh :

/makan/ + /-an/	--->	/makanan/	'makanan'
/minum/ + /-an/	--->	/minuman/	'minuman'
/tanam/ + /-an/	--->	/tanaman/	'tanaman'
/jual/ + /-an/	--->	/jualan/	'jualan'
/anta/ + /-an/	--->	/antaaan/	'antaran/pemberian'

/ado makanan kito lai?/

'Ada makanan kita lagi?'

/minuman kito udah abih/

'Minuman kita sudah habis.'

/tanaman iko kuaj elok/

'Tanaman ini kurang baik.'

/jualan uaj itu ogopo mahal/

'Jualan orang itu harganya mahal.'

/mai kito bukak antaan uaj iko/

'Mari kita buka antaran orang ini.'

(2) menyatakan tempat yang dinyatakan oleh kata dasar

Contoh :

/kuun/ + /-an/	---->	/kuunan/	'kurungan'
/kubu/ + /-an/	---->	/kubuan/	'kuburan'
/kuban/ + /-an/	---->	/kubangan/	'kubangan'
/tumpu/ + /-an/	---->	/tumpuan/	'tumpuan'
/galaj/ + /-an/	---->	/galajan/	'galangan'

/masukan ikan iko ko dalam kuunan, isuk bau kito jual/

'Masukan ikan ini ke dalam kurungan, besok baru kita jual'

/kubuan dokek tanah kami somak botul/

'Kuburan dekat tanah kami semak betul'

/kato unj, budak kono sawan iko ubekno ae kubangan babi/

'Kata orang, anak kena penyakit sawan obatnya air kubangan babi.'

/kalau ondak molumpek cai dulu tumpuan/

'Kalau hendak melompat cari dahulu tumpuan.'

/toloj aku potanj kaanj mongganti galajan sampan kito/

'Tolong saya sore nanti mengganti panggalang sampan kita.'

(3) menyatakan alat yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

/tapih/ + /-an/	---->	/tapihan/	'tapisan'
/timbang/ + /-an/	---->	/timbangan/	'timbangan'
/pikul/ + /-an/	---->	/pikulan/	'alat untuk memikul'
/titi/ + /-an/	---->	/titian/	'titian/alat untuk meniti'
/buai/ + /-an/	---->	/buaian/	'buaian'

/ambik tapihan, aku ondak monapih santan/

'Ambil tapisan, saya hendak menapis santan.'

/timbangan ikan iko tidak elok lai/

'Timbangan ikan ini tidak baik lagi.'

/buek titian ko umah kito/

'Buat titian ke rumah kita.'

/tidukan adik kau di buaian nanti/

'Tidurkan adik kamu di buaian nanti.'

(4) menyatakan hasil dari apa yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh :

/tuai/ + /-an/	----->	/tuaian/	'tuaian'
/tobeh/ + /-an/	----->	/tobehan/	'tebasan'
/kotam/ + /-an/	----->	/kotaman/	'ketaman'
/lunti/ + /-an/	----->	/luntian/	'remasan'
/gali/ + /-an/	----->	/galian/	'galian'

/padi tuaian kau ambiklah somuo/

'Padi tuan kamu itu ambillah semua.'

/tobehan kau udah leba juo/

'Tebasan kamu sudah luas juga.'

/iko luntian yan kau suuh tain/ ɾ/

'Ini remasan yang kamu suruh tadi'

Fungsi akhiran *-an* adalah untuk membentuk kata benda.

Kombinasi Awalan po- dengan Akhiran *-an*

Kalau kata dasar kata benda diberi awalan *po-* dan akhiran *-an*, maka kombinasi itu mempunyai arti menyatakan sesuatu yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh :

/umah/ + /po-/an/	--->	/poumahan/	'perumahan'
/kubu/ + /po-/an/	--->	/pokubuan/	'pekuburan'
/ladaj/ + /po-/an/	--->	/poladajan/	'peladangan'
/kampuj/ + /po-/an/	--->	/pokampujan/	'pekampungan'
/gunuj/ + /po-/an/	--->	/pogunujan/	'pegunungan'

/tanah iko elok buek tanah poumahan/

'Tanah ini bagus buat tanah perumahan.'

/di siko tak ado tanah pokubuan/

'Di sini tak ada tanah pekuburan.'

/kinin uaj udah payah moncai tanah poladajan/

'Sekarang orang sudah payah mencari tanah peladangan.'

/dukun itu mulai moncai di mano elok buek pokampujan bau.'

'Dukun itu mulai mencari di mana bagus dibuat pekampungan baru.'

/di siko tak ado tanah pogunujan/

'Di sini tak ada tanah pegunungan.'

Fungsi dari kombinasi awalan *po-* dengan akhiran *-an* ialah membentuk

kata benda.

- h. *Arti dan Fungsi Sisipan -om-, -o-, dan -ol-* Arti sisipan -m- dan -o- menyatakan banyak dan sisipan -ol- menyatakan memiliki hal yang disebut kata dasar.

contoh :

/tali/ + /-om-/	----->	/tomali/	'temali'
/gigi/ + /-o-/	----->	/goigi/	'gerigi'
/tunjuk/ + /-ol-/	----->	/tolunjuk/	'telunjuk'
/tapak/ + /-ol-/	----->	/tolapak/	'telapak'

/tali tomali laya iko udah kusuk/

'Tali temali layar ini sudah kusut.'

/mato paang iko udah bogoigi/

'Mata perang ini sudah bergirigi.'

/tolunjukno sakik/

'Telunjuknya sakit.'

/tolapak kakijno lukol/

'Telapak kakinya luka.'

Fungsi dari sisipan ini adalah membentuk kata-kata baru.

2) *Arti dan Fungsi Perulangan*

Mengenai arti dan fungsi perulangan, dalam laporan penelitian ini hanya dikemukakan arti perulangan saja sebab amat sulit membedakan arti dan fungsi bentuk perulangan.

Arti Perulangan

a. *Menyatakan Jumlah atau Banyak yang tidak Tentu*

Contoh :

/umah/ + /umah/	->	/umah-umah/	'rumah-rumah'
/jambu/ + /jambu/	----->	/jambu-jambu/	'jambu-jambu'
/sampan/ + /sampan/	----->	/sampan-sampan/	'sampan-sampan'
/joek/ + /joek/	----->	/joek-joek/	'jerat-jerat'
/anjing/ + /anjing/	----->	/anjing-anjing/	'anjing-anjing'

/umah-umah yang dibuk pomentah lotakno di tepi jalan/'Rumah-rumah yang dibuat Pemerintah letaknya ditepi jalan'

/jambu-jambu yang busuk jangan diambil/

'Jambu-jambu yang busuk jangan diambil.'
 /sampan-sampan kito iko tak ado yang bosa/
 'Sampan-sampan kita ini tak ada yang besar.'
 /joek-joek yang kupasang somalam tak ado yang mojono/
 'Jerat-jerat yang kupasang kemarin tak ada yang berhasil.'
 /kalau kito poi babuu bawak anjin-anjin kito somuo/
 'Kalau kita pergi berburu bawa anjing-anjing kita semua.'

b. *Menyatakan Menyerupai*

Contoh :

/tupai/ + /tupai/	-->	/tupai-tupai/	'tupai-tupai'
/siku/ + /siku/	-->	/siku-siku/	'siku-siku'
/pondok/ + /pondok/	-->	/pondok-pondok/ dok/	'pondok-pondok/ rumah-rumah'
/uang / + /uang/	-->	/uang-uang/	'orang-orangan'
/kudo / + /kudo/	-->	/kudo-kudo/	'kuda-kuda/sandaran'

/alang umah iko tak ado tupai-tupaino/
 'Alang rumah ini tak ada tupai-tupaian.'
 /untuk moluuh sudut iko elokpo pakai siku-siku/
 'Untuk meluruskan sudut ini sebaiknya pakai siku-siku.'
 /kalau tontuan main pondok-pondokan jangan botonka/
 'Kalau kalian main pondok-pondokan jangan berkelahi.'
 /padi kito udah masak, buek uang-uangan untuk moalau ungeh/
 'Padi kita sudah masak, buat orang-orangan untuk penghalau bu-
 rung.'
 /kudo-kudo umah iko tolalu ondah/
 'Kuda-kuda rumah ini terlalu rendah.'

BAB IV SISTEM MORFOLOGI KATA SIFAT

Adjektiva menurut pengertian tatabahasa tradisional ialah kata yang memberikan keterangan tentang suatu benda atau yang dibendakan. Menurut Keraf (1976:96), adjektiva dari segi bentuknya bisda mengambil bentuk : *se + reduplikasi + nya*, misalnya *se-tinggi-tinggi-nya*, *se-cepat-cepat-nya*, dan *se-baik-baik-nya*.

Dalam laporan penelitian ini, analisis adjektiva meliputi jenis kata sifat, proses morfologis, fungsi dan arti pengimbuhan, perulangan, dan kompositum.

4.1 Jenis Adjektiva

Analisis mengenai jenis adjektiva diuraikan berdasarkan taraf perbandingan, yaitu tingkat biasa, tingkat lebih, dan tingkat paling.

1) Tingkat Biasa

Dalam bahasa Bonai kata sifat tingkat biasa adalah seperti contoh di bawah ini :

<i>Contoh :</i>	
<i>bosa</i>	'besar'
<i>putih</i>	'putih'
<i>lapa</i>	'lapar'
<i>cantik</i>	'cantik'
<i>tinggi</i>	'tinggi'

/budak iko udah bosa/
'Anak ini sudah besar.'
/ono kain iko putih/
'Warna kain ini putih.'
/aku udah lapa/
'Saya sudah lapar.'
/bujo iko cantik/

'Bunga ini cantik.'

/umpun pisang iko udah tinggi/

'Pohon pisang ini sudah tinggi.'

2) *Tingkat Lebih.*

Adjektiva tingkat lebih dalam bahasa Bonai dibentuk dengan kata {lobih} + adjektiva, adjektiva, + {sikik}, dan awalan {to-} + adjektiva + {sikik}.

a. *Kata {lobih}*

Contoh :

lobih kuning/

'lebih kuning'

/lobih panjang /

'lebih panjang'

/lobih dokek/

'lebih dekat'

/lobih cantik/

'lebih cantik'

/lobih tobal/

'lebih tebal/

/ono baju kau lobih kuning dai ono baju aku/

'Warna bajumu lebih kuning dari warna bajuku.'

/ladangno lobih panjang dai ladang kami/

'Ladangnya lebih panjang dari ladang kami.'

/jalan bau iko lebih dokek dai jalan lamo/

'Jalan baru ini lebih dekat dari jalan lama.'

/lobih cantik kalau kau momakai kain iko/

'Lebih cantik (baik) kalau kamu memakai kain ini.'

/papan iko lobih tobal dai papan somalam/

'Papan ini lebih tebal dari papan kemarin.'

b. *Kata sikik*

contoh :

/banyak sikik/

'banyak sedikit'

/lamo sikik/

'agak lama'

/sodap sikik/

'agak enak'

/podeh sikik/

'agak pedas'

/copek sikik/

'agak cepat'

/tanah nasik banyak sikik, uak kau makan di siko/

'Masak nasi agak banyak, pamanmu makan di sini.'

/moondam kayu iko bia lamo sikik/

'Merendam kayu ini biar agak lama.'

- /bapak aweh gulai iko bia sodap sikik/
 'Banyakan bumbu gulai ini biar agak enak.'
 /tambah lado gulai iko biak podeh sikik/
 'Tambah lada gulai ini biar agak peda.'
 /copek sikik bojalan, ai ondak ujan/
 'Cepat sedikit jalannya, hari mau hujan.'

c. *Awalan {to-} + adjektiva + {sikik}*

Contoh :

/tobosa sikik/	'terbesar sedikit'
/topanjang sikik/	'terpanjang sedikit'
/tomeah sikik/	'termerah sedikit'
/tolamo sikik/	'terlama sedikit'
/tomahal sikik/	'termahal sedikit'

- /solua iko bobosa sikik pado aku/
 'Celana ini terbesar sedikit pada saya.'
 /galah iko topanjanj sikik/
 'Galah ini terpanjang sedikit.'
 /ono kain iko tomeah sikik/
 'Warna kain ini termerah sedikit.'
 /kailku tolamo sikik bau kujono?, abih putuh kono ikan/
 'Kail saya terlama sedikit saya lihat, habis putus dimakan ikan.'
 /ogo baanko tomahal sikik dai dulu/
 'Harga barang ini termahal/agak mahal sedikit dari dahulu.'

3) *Tingkat Paling*

Dalam bahasa Bonai adjektiva yang menyatakan tingkat paling dibentuk dengan mempergunakan kata/palij dan awalan /to-/ , dan /so-/ + bentuk ulang + /-no/

a. *Kata {palin}*

Contoh :

/palij bosa/	'paling besar'
/palij ondah/	'paling rendah'
/palij sodap/	'paling enak'
/palij / koeh/	'paling keras'
/palij jinak/	'paling jinak'

/iko ikan yang paling bosa di sungai iko/

'Ini ikan yang besar di sungai ini.'

/iko umpun nio paling ondah/

'Ini pohon kelapa paling rendah.'

/makan aku ai iko paling sodap/

'Hari ini makan saya paling enak.'

/di utan iko kayu paling koeh adolah kayu kompeh/

'Di hutan ini kayu paling keras ialah kayu kempas (nama sejenis kayu).'

/ayam iko paling jinak/

'Ayam ini paling jinak.'

b. *Awalan to-*

Contoh :

/tobapak/

'terbanyak/paling banyak'

/tojaan/

'terjarang/paling jarang'

/totipih/

'tertapis/paling tipis'

/tokayo/

'terkaya/paling kaya'

/togopuk/

'tergemuk/paling gemuk (besar)'

/taun iko kami dapek padi tobapak/

'Tahun ini kami dapat padi paling banyak.'

/ikolah jalo yang tojaan/

'Inilah jala yang paling jarang.'

/ikolah papan yang totipih/

'Inilah papan yang paling tipis.'

/diolah uang tokayo di kampung iko/

'Dialah orang yang terkaya di kampung ini.'

/si piah uang yang togopuk di kampung iko/

'Si Piah orang yang tergemuk di kampung ini.'

c. *Awalan so- + bentuk ulang + no.*

Contoh :

/soinja-injano/

'sangat ribut'

/sodalam-dalamno/

'sedalam-dalamnya'

/sojinak-jinakno/

'paling jinak'

/somani-manino/

'sangat manis'

/socodik-codikno/

'paling pintar'

- /buni ayam dalam kandang malam tain soija-ijajo/
 'Bunyi ayam dalam kandang tadi malam sangat ribut.'
 /sodalam-dalamno sungai di siko paeh bahu/
 'Sedalam-dalamnya sungai di sini hanya setinggi bahu.'
 /koo iko sojinak-jinakno/
 'Kera ini paling jinak.'
 /tobu iko somani-manijno/
 'Tebu ini sangat manis.'
 /kau socodik-codikno uaj, monapo mau kono tokoh/
 'Kamu anak yang paling pintar, mengapa mau kena tipu.'

4.2 Proses Morfologis Ajektiva

Dalam laporan penelitian ini dianalisis proses morfologis ajektiva mengenai bentuk, yaitu bentuk pengimbuhan, bentuk ulang, dan bentuk majemuk.

1) Ajektiva Berimbuhan

Ajektiva berimbuhan (bentuk kompleks) ialah ajektiva yang berawalan, berakhiran, dan awalan + akhiran.

a. Awalan *po-*

Contoh :

/po-/ + /muah/	----->	/pomuah/	'pemurah'
/po-/ + /boani/	----->	/pomboani/	'pemberani'
/po-/ + /sogan/	----->	/pojogan/	'pemalas'
/po-/ + /takuk/	----->	/ponakuk/	'penakut'
/po-/ + /malu/	----->	/pomalu/	'pemalu'

- /tuhan itu pomuah sifatno/
 'Tuhan itu pemurah sifatnya.'
 /dio uaj pomboani di kampung iko/
 'Dia orang pemberani di kampung ini.'
 /tidak elok jadi uaj pojogan/
 'Tidak baik jadi orang pemalas.'
 /budak iko ponakuk botul/
 'Anak ini sangat penakut.'
 /budak botino biasopo pomalu/
 'Anak perempuan biasanya pemalu.'

b. *Awalan mo-*

Contoh :

/mo-/ + /tingi/	----->	/moningi/	'meninggi'
/mo-/ + /putih/	----->	/momutih/	'memutih'
/mo-/ + /panjang/	----->	/momanjang/	'memanjang'
/mo-/ + /leba/	----->	/moleba/	'melebar'
/mo-/ + /buuk/	----->	/mombuuk/	'memburuk'

/ia poi udah moningi ai/

'Dia pergi sudah agak siang.'

/pase boeh iko momutih/

'Pasir beras ini memutih (sangat banyak).'

/buek paik memanjang tanah iko/

'Buat parit memanjang tanah ini.'

/paik iko moleba ko kanan/

'Parit ini melebar ke kanan.'

/puupo mombuuk botul/

'Kudisnya membesar (menjadi sangat besar)'

c. *Awalan to-*

Contoh :

/to-/ + /bosa/	----->	/tobosa/	'terbesar'
/to-/ + /cantik/	----->	/tocantik/	'tercantik'
/to-/ + /leba/	----->	/toleba/	'terlebar'
/to-/ + /tajam/	----->	/totajam/	'tertajam'
/to-/ + /kayo/	----->	/tokayo/	'terkaya'

/iko anak kami yaj tobosa/

'Ini anak kami yang terbesar.'

/iko padi yaj tocantik boehno/

'Ini padi yang tercantik berasnya.'

/ladangno yaj toleba di kampung iko/

'Ladangnya yang terlebar di kampung ini.'

/iko paang kami yaj totajam.'

'Ini parang kami yang tertajam.'

/ayahno uaj yaj tokayo di kampung iko/

'Ayahnya orang yang terkaya di kampung ini.'

d. *Awalan so-**Contoh :*

/so-/ + /leba/	--- →	/soleba/	'selebar'
/so-/ + /panjang/	--- →	/sopanjang/	'sepanjang'
/so-/ + /ondah/	--- →	/soondah/	'serendah'
/so-/ + /tingi/	--- →	/sotingi/	'setinggi'
/so-/ + /copek/	--- →	/socopek/	'secepat'

/ladangno soleba ladang kami/

'Ladangnya selebar ladang kami.'

/tanangno sopanjang tangan aku/

'Tangannya sepanjang tangan saya.'

/tak ado uang soondah dio di kampung iko/

'Tidak ada orang serendah dia di kampung ini.'

/jalanpo socopek jalan sipuk/

'Jalannya secepat jalan siput.'

e. *Akhiran -kan**Contoh :*

/putih/ + /-kan/	----- →	/putihkan/	'putihkan'
/leba/ + /-kan/	----- →	/lebakan/	'lebarkan'
/panjang/ + /-kan/	----- →	/panjangkan/	'panjangkan'
/aluh/ + /-kan/	----- →	/aluhkan/	'haluskan'
/bosa/ + /-kan/	----- →	/bosakan/	'besarkan'

/putihkan ono kapu iko sikik/

'Agak diputihkan warna kapur ini sedikit.'

/lebakan ko kanan paik iko/

'Pari ini diperlebar ke kanan.'

/tali yang kau sambung itu panjangkan lai/

'Tali yang kamu sambung itu panjangkan lagi.'

/aluhkan auk otan iko sikik lai/

'Haluskan raut rotan ini sedikit lagi.'

/solua kau itu bosakan sikik lai/

'Celana kamu itu besarkan sedikit lagi.'

f. *Kombinasi Awalan dengan Akhiran yaitu {mo-/kan}**Contoh :*

/kuning/ + /mo-/kan/	-- →	/monuninkan/	'menguningkan'
----------------------	------	--------------	----------------

/itam/	+ /mo-/-kan/	-->	/moitamkan/	'menghitamkan'
/leba/	+ /mo-/-kan/	-->	/molebakan/	'melebarkan'
/koeh/	+ /mo-/-kan/	-->	/monoehkan/	'mengeraskan'
/lombuk/	+ /mo-/-kan/	-->	/molombukkan/	'melembutkan'

/kalau ondak mojunjikan boeh iko ondam dulu/
 'Kalau mau menguningkan beras ini, direndam lebih dahulu.'
 /tak bisa pakai lilin doh untuk moitamkan bonaj/
 'Tidak bisa pakai lilin untuk menghitamkan benang.'
 /kami udah mulai monobeh untuk molebakan ladaj kami/
 'Kami sudah mulai menebas untuk melebarkan ladang kami.'
 /timbun tanah bau untuk mojoehkan tepi paik iko/
 'Timbun tanah baru untuk mengeraskan tepi parit ini.'
 /bacokan doa siki untuk molombukkan atijo itu/
 'Bacakan doa untuk melembutkan hatinya.'

2) Bentuk Ulang

Adjektiva bentuk ulang dalam bahasa Bonai ada dua jenis, yaitu bentuk ulang kata dasar dan bentuk ulang yang terjadi dari /-so/ + perulangan kata sifat + /no/.

a. Bentuk Ulang Bentuk Dasar

Contoh :

/bosa/	+ /bosa/	---->	/bosa-bosa/	'besar-besar'
/tobal/	+ /tobal/	---->	/tobal-tobal/	'tebal-tebal'
/pandai/	+ /pandai/	---->	/pandai-pandai/	'pandai-pandai'
/panjang/	+ /panjang/	---->	/panjang-panjang/	'panjang-panjang'
/leba/	+ /leba/	---->	/leba-leba/	'lebar-lebar'

/buah nio iko bosa-bosa/
 'Buah kelapa ini besar-besar.'
 /papan umah iko tobal-tobal/
 'Papan rumah ini tebal-tebal.'
 /uaŋ kota pandai-pandai/
 'Orang kota pandai-pandai.'
 /buah touŋ iko panjang-panjang/
 'Buah terung ini panjang-panjang.'
 /daun pisang kami leba-leba/
 'Daun pisang kami lebar-lebar.'

b. Bentuk Ulang so- + Perulangan Kata Sifat + -no.

Contoh :

/so- + bodoh-bodoh/	+ /-no/	→ /sobodoh-bodohno/	'sebodoh-bodohnya'
/so- + /kuning-kuning/	+ /-no/	→ /sokuning-kuningno/	'sekuning-kuningnya'
/so- + /jauh-jauh/	+ /no/	→ /sojauh-jauhno/	'sejauh-jauhnya'
/so- + /podeh-podeh/	+ /-no/	→ /sopodeh-podehno/	'sepedas-pedasnya'
/so- + /licin-licin/	+ /-no-/	→ /selicin-licinno/	'selicin-licinnya'

/kaulah sobodoh-bodohno manusia/

'Kamulah sebodoh-bodohnya manusia.'

/tain elok sokuning-kuningno bonang iko, udah abih kau koek-koek/

'Tadi bagus sekuning-kuning benang ini, sudah habis kamu potong-potong.'

/umahno sajauh-jauhno dai siko/

'Rumahnya sejauh-jauhnya dari sini.'

/gulai iko sopodeh-podehno kau buek/

'Gulai ini sangat pedas kamu buat.'

/jalan ko umah kami solicin-licinno/

'jalan ke rumah kami sangat licin.'

3) Bentuk Majemuk

Bentuk kata majemuk adjektiva dalam laporan ini dibedakan menjadi bentuk majemuk yang terdiri dari adjektiva + nomina, adjektiva + adjektiva, dan nomina, + adjektiva.

Contoh :

/kuning/ + /gading/	→ /kuning gading/	'kuning gading'
/kuning/ + /kunyit/	→ /kuning kunyit/	'kuning kunyit'
/kuning/ + /ae/	→ /kuning ae/	'kuning air'
/ijau/ + /lauk/	→ /ijau lauk/	'hijau laut'
/ijau/ + /lumut/	→ /ijau lumut/	'hijau lumut'

/cat umah pak ponjulu kuning gading/

'Cat rumah-pak lurah kuning gading.'

/ono kain iko kuning kunink/
 `Warna kain ini kuning kunyit.`
 /tolong bolikan aku bonang ononjo kuning ae/
 `Tolong belikan saya banang yang warnanya kuning air.`
 /kain yang ononjo ijau lauk lobih coah dai ijau lumuk/
 `Kain yang warnanya hijau laut, lebih cerah dari hijau lumut.`
 /iko namonjo ijau lumut/
 `Ini namanya hijau lumut.`

a. *Adjektiva-Adjektiva*

Contoh :

/panjang/ + /pendek/	--->	/panjang pendek/	`panjang pendek`
/sakik/ + /sonang/	--->	/sakik sonang/	`sakit senang`
/bosa/ + /kocik/	--->	/bosa kocik/	`besar kecil`
/tuo/ + /mudo/	--->	/tuo mudo/	`tua muda`
/itam/ + /putih/	--->	/itam putih/	`hitam putih`

/panjang pendekjo pokao ikot kusoahkan pado kau/
 `Panjang pendeknya masalah ini saya serahkan kepadamu.`
 /bialah dio poi, bia diasonjo sakik sonang iduk ko/
 `Biarlah dia pergi, biar dirasanya sakit senang hidup ini.`
 /kalau kau ondak momoli labuko, bosa kocik dikio somuo/
 `Kalau kamu hendak membeli labu ini, besar kecil dikira semua.`
 /kinin ko tak tontu lai doh, bosa kocik samo akaljo/
 `Sekarang ini tak menentu lagi, besar kecil sama saja akalnya.`
 /bolun tontu itam putihjo dio udah maah/
 `Belum tentu hitam putihnya dia sudah marah.`

b. *Nomina + Adjektiva*

Contoh :

/bosi/ + /boani/	--->	/bosi boani/	`besi berani`
/padi/ + /kuning/	--->	/padi kuning/	`padi kuning`
/tiang/ + /tuo/	--->	/tiang tuo/	`tiang utama`
/sodao/ + /tuo/	--->	/sodao tuo/	`saudara tua`
/pisanj/ + /kolek/	--->	/pisanj kolek/	`pisang kelat`

/iko namonjo bosu boani/
 `Ini namanya besi berani.`

/di ladang kami tak ada padi kuning/
 'Di ladang kami tak ada padi kuning.'
 /bosodokah sikik kalau ondak mojakak tiang tuo/
 'Bersedekah sedikit kalau hendak menanamkan tiang tua.'
 /tak ado lain yang bisa menolon, solain dai sodao tuo ko/
 'Tak ada yang dapat membantu, selain dari saudara tua ini.'
 /aku tak suko momakan pisang kolek/
 'Saya tak suka memakan pisang kelat (nama sejenis pisang).'

4) Transposisi

Akibat melekatnya imbuhan pada adjektiva, adjektiva itu dapat pula berubah jenisnya adjektiva menjadi jenis kata lain. Perubahan jenis adjektiva ini disebabkan melekatnya awalan {po-}, awalan {mo-}, akhiran {-kan}, atau kombinasi awalan {mo-} dengan akhiran {-kan}.

Apabila kata dasarnya mendapat awalan {po-}, adjektiva itu dapat menjadi nomina atau verba. Awalan {mo-} dapat mengubah adjektiva menjadi verba. Akhiran {-kan} dapat mengubah adjektiva menjadi verba. Dan {mo-/-kan} dapat mengubah adjektiva menjadi verba.

a. Adjektiva Menjadi Verba.

Adjektiva dapat dijadikan verba dengan jalan memberi kata dasar adjektiva itu dengan awalan {po-}, awalan {mo-}, akhiran {-kan}, atau kombinasi {mo-/-kan}.

Contoh :

/ondah/ + /po-/	--- →	/poondah/	'perendah'
/leba/ + /po-/	--- →	/poleba/	'perlebar'
/kuning/ + /-kan/	--- →	/kuningkan/	'kuningkan'
/putih/ + /mo-/	--- →	/momutih/	'menjadi putih'
/itam/ + /mo-/-kan/	--- →	/moitamkan/	'menghitamkan'

/tiang umah kau iko elok poondah sikik/
 'Tiang rumah kamu ini perendah sedikit lagi.'
 /isuk poleba paek iko balik/
 'Besok perlebar parit ini kembali.'
 /kuningkan ono bonang iko lai/
 'Kuningkan warna benang ini lagi.'
 /uban dikopalono udah momutih/
 'Uban di kopalanya sudah menjadi putih/memutih.'

/kalau ondak moitamkan misai, elok solalu dicuku/

'Kalau mau menghitamkan kumis, lebih baik selalu dicukur.'

b. *Adjektiva Menjadi Nomina*

Adjektiva dapat dijadikan nomina dengan jalan memberi awalan *po-* pada kata dasar adjektiva itu.

Contoh :

/panjang/ + /po-/ ----> /pomanjang/ 'pemanjang'

/kuniŋ/ + /po-/ ----> /ponuniŋ/ 'penguniŋ'

/meah/ + /po-/ ----> /pomeah/ 'pemerah'

/itam/ + /po-/ ----> /poitam/ 'penghitam'

/podeh/ + /po-/ ----> /pomodeh/ 'pemedas'

/iko tali buek pomanjang tali yag kau sambung tain/

'Ini tali untuk pemanjang tali yang kamu sambung tadi.'

/tumbuh kunyit buek ponuniŋ boeh iko/

'Tumbuh kunyit untuk menguniŋ beras ini.'

/buŋo kosumbo elok buek pomeah kuku/

'Bunga kesumba bagus buah pemerah kuku.'

/cai aag buek poitam bonag iko/

'Cari arang untuk penghitam benan ini.'

/iko lado buek pomodeh gulai kita kaan/

'Ini lada untuk pemedas gulai kita nanti.'

4) *Fungsi dan Arti Imbuhan dan Perulangan.*

Yang dianalisis dalam bagian ini adalah fungsi dan arti imbuhan dan perulangan adjektiva. Imbuhan pada adjektiva tidak mempunyai fungsi tertentu, maka dalam menganalisis fungsi dan arti pengimbuhan dan perulangan adjektiva ini dianalisis sekali jalan.

1) *Fungsi dan Arti Imbuhan*

a. *Awalan {po-}*

(1) menyatakan sesuatu atau orang yang mempunyai sifat tentang apa yang dinyatakan oleh kata dasar:

Contoh :

/maah/ + /po-/ ----> /pomaah/ 'pemarrah'

/sogan/ + /po-/ ----> /ponogan/ 'pemalas'

/malu/ + /po-/ ----> /pomalu/ 'pemalu'

/takuk/ + /po-/ ----> /ponakuk/ 'penakut'

/pitam/ + /po-/ ----> /pomitam/ 'pemening'

/kami takut pado dio, kono dia pomaah/

'Kami takut padanya, karena dia pemaarah.'

/kalau mojadi uag ponogan pouk solalu lapa/

'Kalau menjadi orang pemalas perut selalu lapar.'

/tidak elok jadi uag pomalu/

'Tidak baik jadi orang pemalu.'

/dia budak yang ponakuk di kampung iko/

'Dia anak yang penakut di kampung ini.'

/aku kinin pomitam, solalu boputa-puta pomandananku/

'Saya sekarang pemening, selalu berputar-putar pemandanganku.'

(2) membuat lebih dari yang dinyatakan oleh kata dasar;

Contoh :

/tingi/ + /po-/	---->	/potinggi/	'pertinggi'
/ondah/ + /po-/	---->	/poondah/	'perendah'
/luuh/ + /po-/	---->	/poluuh/	'perlurus'
/leba/ + /po-/	---->	/poleba/	'perlebar'
/panjang/ + /po-/	---->	/popanjang/	'perpanjang'

/tiang bubun umah iko potinggi sikik/

'Tiang bubungan rumah ini ditinggi sedikit lagi.'

/tiang umah kau iko poondah sikik/

'Tiang rumah kamu ini derendahkan sikit lagi'

/cangkul paik iko poluuh lai/

'Cangkulan parit ini pelurus lagi.'

/laman umah kito iko poleba ko kanan/

'Halaman rumah kita ini pelebar ke kanan.'

/tali yang kau pital somalam popanjang sopanjang tali lamo/

'Tali yang kamu pital kemarin perpanjangan sepanjang tali lama.'

(3) menyatakan alat untuk yang dinyatakan oleh kata dasar ;

Contoh :

/kunij/ + /po-/	---->	/ponunij/	'penguning'
/itam/ + /po-/	---->	/poitam/	'penghitam'
/oum/ + /po-/	---->	/pooum/	'pewangi'
/licin/ + /po-/	---->	/policin/	'pelicin'
/sodap/ + /po-/	---->	/ponodap/	'penyedap'

/iko kunik buek pununij bonag tain/

- 'Ini kunyit untuk penguning benag tadi.'
 /aaj elok buek poitam bonag aaj/
 'Arang bagus untuk penghitam benang arang.'
 /masukun daun pandan buek pooum pojat iko/
 'Masukkan daun pandan untuk pengharum kolak ini.'
 /iko daun lidah boayo buek policin ganda cangkul/
 'Ini daun lidah buaya untuk pelicin tangkai cangkul.'
 /banak aweh buek pojodap gulai kito kaaj/
 'Banyakkan bumbu untuk penyedap gulai kita nanti.'

b. *Awalan mo-*

Fungsi awalan *mo-* ialah membentuk verba dan arti awalan itu adalah sebagai berikut.

Menjadi seperti yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh :

/koeh/ + /mo-/	---->	/monoeh/	'mengeras'
/putih/ + /mo-/	---->	/momutih/	'menjadi putih'
/kuning/ + /mo-/	---->	/mojuninj/	'menguning'
/anjgeh/ + /mo-/	---->	/moanggeh/	'rontok'
/umpeh/ + /mo-/	---->	/moumpeh/	'habis'

/gulo iko udah mojoeh/

'Gula ini sudah mengeras.'

/uban di kopalopo udah momutih/

'Uban di kepalanya sudah memutih'

/padi di ladaŋ kami udah mojuninj/

'Padi di ladang kami sudah menguning.'

/umpun kayu itu daunpo udah moanggeh/

'Pohon kayu itu daunnya sudah habis gugur.'

/musim duian di siko udah moumpek/

'Musim durian di sini sudah habis.'

c. *Awalan to-*

Fungsi dan arti awalan *to-* ialah menyatakan tingkatan perbandingan.

Contoh :

/bosa/ + /to-/	----->	/tobosa/	'terbesar'
/panjang/ + /to-/	----->	/topanjang/	'terpanjang'
/leba/ + /to-/	----->	/toleba/	'terlebar'

/kocik/ + /to-/	----->	/tokocik/	'terkecil'
/muah/ + /to-/	----->	/tomuah/	'termurah'

/iko ikan yang tobosa yang ponah kami dapek/

'Ini ikan yang terbesar yang pernah kami jumpai/dapat.'

/iko jalan yang topanjan di siko/

'Ini jalan yang terpanjang di sini.'

/ladangno yang toleba di kampung iko/

'Ladangnya yang terlebar/luas di kampung ini.'

/ikolah mato kail yang tokocik, elok buek ponail puyu-puyu/

'Inilah mata kail yang terkecil, baik untuk pengail ikan puyu-puyu.'

/kinin ogo gotah yang tomuah solomo tuan iko/

'Sekarang harga karet yang termurah selama tahun ini.'

d. Awalan so-

Arti dari awalan so- adalah menyatakan sama dengan yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh :

/bosa/ + /so-/	----->	/sobosa/	'sebesar'
/tingi/ + /so-/	----->	/sotingi/	'setinggi'
/paik/ + /so-/	----->	/sopaik/	'sepahit'
/itam/ + /so-/	----->	/soitam/	'sehitam'
/jinak/ + /so-/	----->	/sojinak/	'sejinak'

/umah kami sobosa umah iko/

'Rumah kami sebesar rumah ini.'

/umpun kayu iko sotingi umpun nio/

'Rumpun kayu ini setinggi pohon kelapa.'

/ubek iko sopaik jadam/

Obat ini sepahit jadam.'

/anak kau ko soitam anak aku/

'Anakmu ini sehitam anak saya.'

/anjing iko sojinak anjingku dulu/

'Anjing ini sejinak anjing saya dahulu.'

e. Akhiran -kan

Fungsi akhiran -kan ialah membentuk verba dan arti akhiran -kan itu adalah membuat atau menjadikan tentang apa yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh :

/putih/ + /-kan/	---->	/putihkan/	'putihkan'
/panjang/ + /-kan/	---->	/panjangkan/	'panjangkan'
/tobal/ + /-kan/	---->	/tobalkan/	'tebalkan'
/lamo/ + /-kan/	---->	/lamokan/	'lamakan'
/koeh/ + /-kan/	---->	/koehkan/	'keraskan'

/putihkan bonaj iko kaan/

'Putihkan benang ini nanti.'

/panjangkan akal kau sikik/

'Panjangkan akalmu sedikit.'

/kalau kau monaah papan, tobalkan dai somalam/

'Kalau kamu menarah papan, tebalkan dari kemarin.'

/lamokan moondam boeh iko supaya sonaj monumbukno/

'Lamakan merendam beras ini supaya senang menumbuknya.'

/tanah di tepi paik itu koehkan dulu bau dipijak/

'Tanah di tepi parit itu biarkan keras dahulu baru diinjak'

f. *Kombinasi Awalan mo- dengan Akhiran -kan*

Kombinasi awalan mo- dengan akhiran -kan berfungsi membentuk verba. Artinya adalah membuat lebih atau membuat jadi tentang apa yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh :

/sonaj/ + /mo-/-kan/	--->	/mononajkan/	'menyenangkan'
/sobal/ + /mo-/-kan/	--->	/monobalkan/	'menjemukan'
/padek/ + /mo-/-kan/	--->	/momendekkan/	'memendekkan'
/suah/ + /mo-/-kan/	--->	/monosahkan/	'menyusahkan'
/lomah/ + /mo-/-kan/	--->	/molomahkan/	'melemahkan'

/kojo kau iko mononajkan uaj lain ajo/

'Pekerjaan kamu ini menyenangkan orang lain saja.'

/jajan dibuek yaj monobalkan ati uaj/

'Jangan dibuat pekerjaan yang membosankan hati orang.'

/bagaimana caono momendekkan putig paaj iko?/

'Bagaimana caranya memendekkan puting parang ini?'

/budah-budak iko kojopo menjusahkan ati awak ajo/

'Anak-anak ini kerjanya menyusahkan hati kita saja.'

/cakappo itu indah lain dai molomahkan ati awak-ajo/
 'Pembicaraannya itu tidak lain dari melemahkan hati kita saja.'

2) Fungsi dan Arti Perulangan

Apabila perulangan bentuk dasar adjektiva mendapat awalan *so-* dan akhiran *-no*, perulangan itu mempunyai fungsi menyatakan tingkat paling dari jenis adjektiva.

Adapun arti dari perulangan adjektiva adalah sebagai berikut.

a. Menyatakan Melemahkan Arti yang Dinyatakan Kata Dasar

Contoh :

/lambek/ + /lambek	-- → /lambek-lambek/	'lambat-lambat'
/boek/ + /boek/	-- → /boek-boek/	'berat-berat'
/kuniŋ/ + /kuniŋ/	-- → /kuniŋ-kuniŋ/	'kuning-kuning'
/ijau/ + /ko/ + /ijauan/	→ /koijau-ijau(an)/	'kehijau-hijauan'
/bodoh/ + /ko/ + ---	→ /kobodoh-	'kebodoh-
/bodohan/	lbodoh(an)/	'bodohan'

/kami bojalan lambek-lambek/

'Kami berjalan lambat-lambat.'

/kayu iko boek-boek/

'Kayu ini berat-berat.'

/ono padi iko kokuniŋ-kuniŋan/

'Warna padi ini kekuning-kuningan.'

/ono langit ai iko koijau-ijauan/

'Warna langit hari ini kehijau-hijauan.'

/solamo abih sakik dio nampakno kobodoh-bodohan/

'Selama habis sakit, dia kelihatannya kebodoh-bodohan.'

b. Menyatakan Intensitas, dalam Hal ini Intensitas Kualitas.

Contoh :

/so-/ + lamo/ + ----	→ /solamo-lamono/	'selama-lamanya'
/lamo/ + /no/		
/so-/ + mahal/ + -----	→ /somahal-	'semahal-
/mahal/ + /no/	mahalno/	'mahalnya'
/so-/ + abih/ + ----	→ /soabih-abihno/	'sehabis-habisnya'
/abih/ + /no/		

/so/ + pānjan/ + --- -->	/sopanjan-	'sepanjang-sepanjang'
/panjan/ + /jo/	panjanjo/	
/so/ + sogan/ + --- -->	/sosogan-	'semalas-malasnya'
/sogan/ + /jo/	soganjo/	

/kami udah monunggu solamo-lamono di siko/ *

'Kami menunggu selama-lamanya (sangat lama) di sini.'

/ogo baang-baang kinin somahal-mahaljo/

'Harga barang-barang sekarang semahal-mahalnya.'

/gulai kito dimakan kucing soabih-abihno/

'Gulai kita dimakan kucing sehabis-habisnya.'

/jalan yan bau dibuek itu sopanjan-panjanno jalan/

'Jalan yang baru dibuat itu adalah jalan yang sangat panjang.'

/dio tak mau bokojo, upono dio sosogan-soganjo budak/

'Dia tidak mau bekerja, rupanya dia adalah anak yang sangat pemalas.'

BAB V PENUTUP

Bahasa Bonai jika ditinjau dari masalah lingustik bukanlah sebuah bahasa, melainkan sebuah dialek, Istilah bahasa untuk bahasa Bonai berdasarkan pengakuan dari pemakai bahasa itu dan pengertian secara awam. Bahasa itu dipergunakan orang Bonai sebagai alat komunikasi antara sesama mereka. Suku Bonai adalah salah satu suku terasing yang terdapat di daerah Tingkat I Propinsi Riau. Mereka bermukim di Desa Muara Dilam, Kewalian Sontang, Kewalian Kepenuhan, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Kampar dan Desa Bencah Ibul. Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Kampar.

Orang Bonai sebagai suku terasing mempunyai tatakehidupan yang masih rendah. Pemerintah telah berusaha meningkatkan taraf hidup mereka dengan jalan menempatkan mereka di pemukiman tertentu. Kepercayaan terhadap makhluk halus masih tertanam dalam kehidupan mereka. Masalah pendidikan belum menjadi perhatian mereka.

Bahasa Bonai sebagai suatu dialek, banyak persamaannya dengan bahasa Melayu yang dipergunakan di sekitar Sungai Rokan. Pemakaian bahasa Bonai di kalangan orang Bonai jika kita perhatikan benar-benar, sekarang ada semacam gejala yang timbul di kalangan bahasa itu. Kecendrungan yang dimaksud ialah sudah mulai ada di kalangan anak-anak muda orang Bonai yang mereka merasa rendah jika mereka menggunakan bahasa Bonai. Hal itu timbul akibat mereka sudah mulai bergaul dengan penduduk yang berada di sekitar mereka bermukim. Bahkan sudah ada orang Bonai yang kawin dengan suku lain, misalnya dengan orang Jawa, orang Minang, dan Tapanuli.

Bahasa Bonai mempunyai lima vokal, lima belas konsonan, dua vokal rangkap, dan dua semi vokal. Bahasa Bonai mengenal dua macam forem yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas, misalnya

ado
umah

'ada'
'rumah'

<i>makan</i>	'makan'
<i>ladan</i>	'ladang'
<i>jalan</i>	'jalan'

Morfem terikat, misalnya

<i>bo-</i>	'be/ber'
<i>mo-</i>	'me'
<i>di-</i>	'di'
<i>-an</i>	'an'
<i>-kan</i>	'kan'

Menurut pembagian secara tradisional dijumpai sepuluh jenis kata, seperti halnya yang dijumpai dalam bahasa Indonesia dan bahasa lain. Menurut bentuknya dalam bahasa Bonai terdapat kata dasar, berimbuhan, perulangan, dan gabungan kata. Kata dasar, misalnya

<i>mandi</i>	'mandi'
<i>poi</i>	'pergi'
<i>dio</i>	'dia'
<i>umah</i>	'rumah'
<i>itam</i>	'hitam'

Kata berimbuhan, misalnya

/jalan/ + /bo-/	--->	/bojalan/	'berjalan'
/pukul/ + /mo-/	--->	/momukul/	'memukul'
/makan/ + /di-/	--->	/dimakan/	'dimakan'
/ambik/ + /-kan/	--->	/ambikkan/	'ambilkan'

Kata berulangan, misalnya

/kuniŋ/ + /kuniŋ/	--->	/kuniŋ-kuniŋ/	'kuning-kuning'
/bosa/ + /bosa/	--->	/bosa-bosa/	'besar-besar'
/uaŋ/ + /uaŋ/	--->	/uaŋ-uaŋ/	'orang-orang'
/budak/ + /budak/	--->	/budak-budak/	'anak-anak'
/duo/ + /duo/	--->	/duo-duo	'dua-dua'

Kata yang merupakan gabungan, misalnya

/uaŋ	+ utan/	/uaŋ utan/	'orang hutan'
------	---------	------------	---------------

/goligo + ula/	/geligo ula/	'geliga ular'
/boeh + kupik/	/boeh kupik/	'beras kinyit'
/padi + kunij/	/padi kunij/	'padi kuning'
/joek + uso/	/joek uso/	'jerat rusa'

Nomina bahasa Bonai, seperti nomina dalam bahasa lain. Nomina ini menurut keadaannya dibedakan atas nomina konkret dan nomina abstrak. Nomina konkret dibedakan atas tiga macam, yaitu nomina nama jenis, nomina nama diri, dan nomina nama zat. Adjektiva bahasa Bonai menurut tingkatnya dibedakan atas tiga macam, yaitu adjektiva menurut tingkat biasa., adjektiva tingkat lebih, dan adjektiva tingkat paling. Menurut bentuk kata bahasa Bonai terdiri atas kata dasar, kata berimbuhan, nomina kata ulang, dan nomina kata majemuk atau kata gabung. Menurut bentuknya, adjektiva bahasa Bonai terdiri atas tiga macam pula, yaitu kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk.

Akibat melekatnya awalan *mo-* dan *no-* pada kata dasar, baik nomina maupun adjektiva, terjadilah proses morfofonemis, yaitu penambahan atau penghilangan fonem jika kata dasar itu diawali oleh fonem-fonem /b, p, d, t, g, k, c, j/ atau /s/. Akibat melekatnya awalan *mo-* dan *po-* pada adjektiva yang berasal dari kata dasar yang diawali oleh fonem /b, p, d, t, g, k, j/ atau /s/, fonem awal ini menjadi luluh.

Fungsi dan arti imbuhan yang melekat pada nomina dan adjektiva bahasa Bonai sama dengan fungsi dan arti imbuhan yang melekat pada nomina dan adjektiva bahasa Indonesia. Akibat melekatnya imbuhan pada nomina dan adjektiva bahasa Bonai, ada di antaranya terjadi transposisi, yaitu perubahan jenis kata, misalnya dari nomina menjadi verba, adjektiva menjadi nomina, adjektiva menjadi verba.

Dari penelitian yang kami lakukan ini, kami memperoleh gambaran kemungkinan akan membaurnya bahasa Bonai dengan bahasa Melayu Rokan. Hal ini disebabkan oleh gejala-gejala dari kaum muda orang Bonai yang merasa bahwa bahasa Bonai itu adalah bahasa orang tua-tua dahulu. Dengan bergaulnya mereka dengan penduduk yang berada di sekitar pemukiman, di dalam kata bahasa Bonai akan terjadi pembauran. Pembauran itu adalah masuknya kosa kata bahasa Melayu Rokan ke dalam bahasa Bonai. Untuk menginventarisasi bahasa Bonai yang masih utuh, perlu rasanya segera disusun kamus bahasa Bonai.

DAFTAR BACAAN

83

- Alisyahbana, St. Takdir. 1978. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- 1978. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Keraf Gorys. 1975. *Tatabahasa Indonesia*. Ende-Flores : Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Beberapa Masalah Linguistik Indonesia*. Jakarta.
- 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mees, S.A. 1954. *Tatabahasa Indonesia*. Djakarta: J.B. Wolters.
- Menyabeang, A. Kadir, et al. 1979. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Makasar*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nida, Eugene. A. 1970. *Morphology: The Descriptive Analysis of Word*. Ann Arbor : The University of Michigan Press.
- Nio, Be Kim Hoa at al. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1977. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Parera, Jos Daniel. 1978. *Pengantar Linguistik Umum : Bidang Morfologi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Poejosoedarmo, Soepomo et al. 1979, *Morfologi Bahasa Jawa*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia : Morfologi*. Yogyakarta : UP Karyanto.

- 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Jogjakarta UP Kar-
yanto.
- Said D.M, H.M. Ide et al. 1979. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bugis*.
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- 1976. *Fonologi*. Malang: Almamater.

LAMPIRAN

Nomina

a. Bagian tubuh manusia

Bahasa Bonai

ambuk

ubun-ubun

jejak kopalo

utak

tompun kopalo

toliŋo

muluk

bulu mato

moto

idun

bulu idun

ciik idun

batan idun

luban idun

misai

janguk

lihe

bahu

tulun bahu

lonan

pankal lonan

siku

tangan

golun tangan

jai

induk tangan

Bahasa Indonesia

rambut

ubun-ubun

kulit kepala

otak

tempurung kepala

telinga

mulut

alis

mata

hidung

bulu hidung

kotoran dalam hidung

batang hidung

lobang hidung

kumis

jenggot

leher

bahu

tulang bahu

lengan

pangkal lengan

siku

tangan

pergelangan tangan

jari

ibu jari

tolunjuk	telunjuk
kolinkinj	kelingking
jai malanj	jari malang
jai manih	jari manis
kuku	kuku
ciik kuku	kotoran kuku
tolapak tangan	telapak tangan
otak tangan	retak tangan
sondi	sendi/persendian
uek	urat
jantun	jantung
ati	hati
tetek	susu
dado	dada
pussek	pusat
pinganj	pinggang
limpo	limpa
uek pouk	urat perut/usus
puok	perut
dahak	dahak/lendir di kerongkongan
ae lio	ludah
solemo	ingus/selesma
lidah	lidah
tokak	tekak
moih	urat leher
abu	abu
buah pinganj	buah pinggang
tolu	kemaluan laki-laki
pantek	kemaluan perempuan
cunek	kemaluan laki-laki
pusuj	kemaluan perempuan
ciik	berak

koncin
 kopalo
 jubu
 buit
 paho
 lutuk
 botih
 buku lali
 kotinj
 kolonjan
 tulanj usuk
 ulu ati
 daah
 nanah
 daging
 unkuj
 uek kotinj
 tulanj koinj
 bulu golomo
 tulanj solanjo
 koninj
 pipi
 bibe
 dagu
 gigi
 goman
 uban

kencing
 kepala
 dubur/anus
 anus
 paha
 lutut
 betis
 mata kaki
 betis
 kelengkang/celah paha
 tulang rusuk
 ulu hati
 darah
 nanah
 daging
 kerongkongan
 urat betis
 tulang kering
 bulu roma
 iga-iga
 kening
 pipi
 bibir
 dagu
 gigi
 geraham
 uban

b. Bagian rumah
 bubuj
 tulanj bubuj
 kudo-kudo

bumbungan
 kayu yang sejajar dengan bum-
 bungan.
 kuda-kuda

alanj	paran
atap	atap
paku	paku
kasau	kasau
jonanj	kozen
dinding	dinding
lantai	lantai
tinkok	jendela
pintu	pintu
tiang	tiang
gologa	gelegar
bondul	bendul
tango	tangga
anak tango	anak tangga
sokorj	kayu penupang
asuk	rasuk
poabunj	perabung
palanj pintu	palang pintu
bilik	kamar
dapu	dapur
kaki limo	kaki lima
daun tingkap	daun jendela
pintu	pintu
tiang tango	tiang tangga
kulik	kulit untuk dinding atau lantai rumah)
papan	papan
kayu bulek	kayu bulat
boluti	beroti
pasak	pasak
otan poikek	rotan pengikat

c.	Perkakas dapur dan rumah tangga	
	poiuk	periuk
	koali	kuali
	bolajo	belanga
	tun̄ku	tungku
	soṅkalan	kayu tempat menggiling lada
	sonduk	sendok nasi/gulai
	sudip	sendok penggoreng
	sudu	sendok
	caṅke	cangkir
	losuṅ batu	lesung batu
	goluk	timba dari tempurung
	caloṅ	kaleng susu atau sejenisnya
	kal	penyukat beras dari tempurung
	loka	alas periuk atau kuali
	kayu api	kayu api
	api	abu
	aaṅ	arang
	toṅkaaṅ	perapian
	pasu	pasu
	tompayan	tempayan
	timbo	timba
	paan̄	parang
	kapak	kampak
	pisau	pisau
	tombak	tombak
	lomai	lemari
	kolambu	kelambu
	bantal	bantal
	koleco	kasur
	kain	kain
	baju	baju

solua
 sopatu
 tali pinggan
 kaco
 paha
 tepak
 talam
 balai
 tika
 kampil
 gobek
 jaum
 bonaj
 guntin
 sikek
 kusi
 meja
 jam
 sangkuk baju

celana
 sepatu
 tali pinggang
 kaca
 tempat kue
 tepak
 talam
 balai
 tikar
 tampat sirih
 gempat menumbuk siri
 jarum
 benang
 gunting
 sisir
 kursi
 meja
 jam
 sangkutan baju

d. Bagian tumbuh-tumbuhan.

pucuk
 antij
 daun
 cabang
 batang
 kulik
 sompulu
 toeh
 aka
 uek
 bane

pucuk
 ranting
 daun
 cabang
 batang
 kulit
 empulur
 teras
 akar
 urat
 akar yang besar di atas tanah

kulik ai
 sulu
 tuneh
 tampan
 bujo
 boneh
 biji
 putik
 buah
 soabuk
 tompuuj
 abuk bujo
 tankai daun
 ujung daun

kulit ari
 sulur
 tunas
 tampang
 bunga
 bibit
 biji
 putik
 buah
 serabut
 tempurung
 rabuk bunga
 tangkai daun
 ujung daun

e. Hasil hutan

otan
 kayu
 dama
 gotah
 samak
 komoyan
 tubo
 gadin
 goligo
 podu
 sulo
 kulik ula

rotan
 kayu
 damar
 karet/geta
 samak
 kemeyan
 tuba
 gading
 geliga
 empedu
 sula
 kulit ular

f.	Alat-alat peternakan, pertanian, pertukangan, dan alat-alat perahu.	
	oban	kandang ayam/kambing
	sankak ayam	tempat ayam bertelur
	joek	jerat
	kail	kail
	jainj	jaring
	jalo	jala
	popah	kail
	lukah	lukah
	piai	sebangsa lukah
	cankul	cangkul
	tajak	tajak
	cankuk	pengait
	kuku kambing	kuku kambing
	boliung	beliung
	tali tintin	alat untuk menghalau burung
	bateh	pematang di ladang
	kotam	ketam
	pahek	pahat
	gogaji	gergaji
	agum	kakak tua
	tukul bosi	pondok
	bonanj aanj	benang arang
	sampan	sampan
	dayung	dayung
	galah	galah
	luneh	lunas
	tajuk	tajuk/tulang pada sampan
	gadij-gadij	tulang sampan bagian atas
	lingi	tulang pada haluan
	lantai sampan	lantai sampan

timbo sampan
galo-galo

pakal
kopuk
cupak
sumpik
bakul
losung
antan
niu
tuai

timba sampan
damar yang dicampur dengan
minyak
penyambut lobang dari bahan goni
tempat padi
cupak
sumpit
bakul
lesung
antan
niu
tuai

g. Nama makanan dan buah-buahan

nasik
boeh
gulo
kupi
te
susu
sieh
gambe
kapu
gulai
ponjat
panggan
gulai asam
pendan
gulai lomak
bubu
sokayo
obuh

nasi
beras
gula
kopi
teh
susu
sirih
gambir
kapur
gulai
kolak
panggang
gulai asam
pindang
gulai lemak
bubur
srikaya
rebus

baka	bakar
salai	salai
aweh	bumbu
gaam	garam
lado	lada
ompah	rempah
jagung	jagung
ubi	ubi
ηalo	ubi
pisanj	pisang
nio	kelapa
limau	limau
asam	asam
kacanj	kacang
obuj	rebung
umbuk	batang muda
ulam	ulam/pucuk muda
ae aka	air akar
cuko	cuka
santan	santan
sagu	sagu
oηol-oηol	sagu yang dimasak dengan air
lempin sagu	lempeng sagu
nasik kinik	nasi kunyit/kuning
puluk panganj	pulut panggang/sejenis lemanj
buah ulu	bolu
kue	kue
kue koiη	kue bakar
tolu	telur
dagiη	daging
ondaη	goring
dodol	dodol

doam-doam
kaeh-kaeh

nama sejenis kue
nama sejenis kue

h. Nama tumbuh-tumbuhan dan binatang

pauh	mangga
jambu	jambu
labu	labu
timun	ketimun
botik	kates
koladi	keladi
nio	kelapa
nio gadiŋ	kelapa gadiŋ
onau	enau
nibuŋ	nibung
buluh	bambu
umpuk	rumpuk
macan	embacan
duian	durian
ambut	rambutan
dondan	sebangsa langsung
lansat	langsar
mangih	manggis
duku	duku
nanŋko	nangka
copodak	nangka hutan
joŋŋ	jengkol
potai	petai
padi	padi
kijik	kinyit
soai	serai
loŋkueh	lengkuas
aka ali-ali	nama sejenis tumbuh-tumbuhan

pasak bumi

koledek

coku

kunik bolai

anjing

kucing

babi

kuyuk

imau

kance

lombu

unjo/siamang

musang

imau aka

singa

gajah

kudo

kijang

badak

tikus

buaya

labi-labi

biuku

kuo-kuo

biawak

ula

boang-boang

cipuk

katak

monkaung

kodal

obat sakit pinggang

sama dengan di atas

ubi jalar

cekur

kunyit belai

anjing

kucing

babi

anjing

harimau

kancil

lembu

siamang

musang

harimau akar

singa

gajah

kuda

kijang

badak

tikus

buaya

labi-labi

sebangsa labi-labi

kuran-kura

biawak

ular

anjing air

siput

katak

benkarung

kadal

landak
 ungeh
 banjau
 tiung
 tompuo
 solindik
 balam
 ongan
 muai
 mobah
 puyuh
 gagak
 olaṅ
 koluanṅ
 cocak
 kalo
 lipan
 cacinṅ
 kopindinṅ
 ulek
 tobian
 lintah
 acek
 jamuk
 kumbang
 somuk
 lalek
 amo
 labah-labah
 lobah
 kuman
 suuk-suuk

landak
 burung
 bangau
 tiung
 burung mayar
 selindit
 balam
 enggang
 murai
 merbah
 puyuh
 gagak
 elang
 kalong
 cecak
 kala
 lipan
 cacing
 kepinding
 ulat
 tabuan
 lintah
 acat
 nyamuk
 kumbang
 semut
 lalat
 hama
 labah-labah
 lebah
 kuman/bakteri
 undur-undur

tujúau

tungau/hama

Adjektiva

Bahasa Bonai

Bahasa Indonesia

sodap

sedap

lomak

enak

manih

manis

paik

pahit

kolek

kelat

masam

masam

podeh

pedas

masin

asin

poda

pedar

hamba

hambar

tawa

tawar

payau

payau

busuk

busuk

basi

basi

sakik

sakit

sonaŋ

senang

payah

payah

muah

murah

mahal

mahal

podih

pedih

ŋilu

ngilu

lali

tidak terasa

kobeh

semutan

ondah

rendah

tingi

tinggi

leba

lebar

panjaŋ

panjang

pendek

pendek

dokek	dekat
jauh	jauh
lamo	lama
tobal	tebal
tipih	tipis
tajam	tajam
tumpul	tumpul
momot	tumpul
gontin	genting
sonik	kecil
tuo	tua
mudo	muda
kocik	kecil
bosa	besar
gopuk	gemuk
kuuh	kurus
koin	kering
basah	basah
pandai	pandai
bodoh	bodoh
binunj	bingung
kodek	tamak
tamak	tamak
lobo	tamak/loba
kikik	tamak/loba
emat	hemat
layu	layu
malang	malang
untung	untung
sial	sial
sayang	sayang
bonci	benci

caga	rajin
ajin	rajin
sogan	segan
lumpuh	lumpuh
culeh	culas
doeh	deras
lambek	lambat
bobal	bodoh
sobal	bodoh
sobal	bosan
dogil	jahat
pucek	pucat
licin	licin
kosek	kesat
aluh	halus
kasa	kasar
toan	terang
konan	kenyang
lapa	lapar
gombun	gembung
auh	haus
lotih	letih
mogah	megah
goma	senang/gemar
sobal	benci
indu	rindu
bonci	benci
koeh	keras
lombuk	lembut
tojal	liat
lomah	lemah
pisik	penuh sesak

lunga	longgar
apek	rapat
jaan	jarang
ongan	renggang
malan	malang
untun	untung
sial	sial
kayo	kaya
mosikin	miskin
papo	papa
cantik	cantik
buuk	buruk
loyo	kuyu
payah	payah
mudah	mudah
mahal	mahal
lokeh	lekas
lombek	lambat
lamo	lama
joo	jera
pokak	pekak
jahek	jahat
baik	baik
maah	marah
tonan	tenang
buuk	buruk
bau	baru
sojuk	sejuk
enak	panas
paneh	panas
odup	redup
mondun	mendung

ujan
golap
meah
putih
itam
ijau
kuning
pear
kolabu
unu

hujan
gelap
merah
putih
hitam
hijau
kuning
pirang
kelabu
ungu

PERCAKAPAN BEBAS

I

- + taun iko kau boladaŋ indak kalo ?
- oh, intahlah, intah boladaŋ intah indak, baapo ondak boladaŋ, kapak tak ada, paaj tak ado, padipun sobiji tidak, taun iko aku payah botul, padi udah lamo abih, kobun tak mojadi, poncapaian lain kinin ko payah botul.
- kau baapo, boladaŋ, indak?
- + aku kalau tak ado alanaŋ molintaŋ taun iko ondak boladaŋ awak takuk kalau tak boladaŋ apo ondak dimakan isuk, anak bajak, kobun tak ado, monumpaŋ monuai pado uaŋ payah pulo, ogo gotah muah, otanpun udah payah mojaino, kito ko kinin udah payah, nampak bona awak ko uaŋ suku tokobolakaŋ, kalau dolu sonaŋ, padi mojadi, ikan bajak, dama mahal, otan sonaŋ mojai-jo, intahlah, intah apo jadijo iduk kito ko isuk.
- kalau boladaŋ kau isuk di mano ?
- + kami boladaŋ di daek ladaŋ lamo, aku soladaŋ lai samo abah, bolun tolok lai bousaho sondii, kalau soladaŋ itu kito sonaŋ sikik, abah padijo bajak lai, kalau awak koabihan podimoh mominjam dulu, isuk udah monuai dibaya.
- eloklah itu jambek, akuko ondak ko mano ondak mintak toloŋ, abah tak ado lai, soda opun indah pulo boado bona, aku sobona-jo sodih, taun dulu aku boladaŋ, tak dapek padi, padi bau bo-pouk, panehpun tibo, padi ampo somuo, monumpaŋ monuai pado uaŋ boapolah dapek, makan tak cukuk, tapi apo ondak dikato, itu udah pomintaan badan, kinin padi udah abih, abih-soabihjo, sobijipun tak ado lai, awak ondak tuun ko ladaŋ pulo, somai tak ado, intahlah.
- + itu tak bulih disamakan doh, itu udah pomintakan awak, kinin ko auh bousaho, jajan iduk ko payah touh-monouh.
- kalau boladaŋ suk padi apo kau bawak.
- + moh, macam-macam, padi kuniŋ, padi dayaŋ, dayaŋ inai, puluk, mano ado bonehlah, kalau kau ondak boladaŋ, somai suk kuto-loŋ, lebih dai itu indaklah dapek doh, kami kinin kopayah juo.

- kalau jadi kito boladay, bilo tuun ko laday ?
- + pokao tuun ko laday tu, tontu monuuk kobiasoan kita di siko, bilo mulai kato uan banak kito tuuk. Kalau indah suk kito dikatokan uan dogil, uan ganjil, awak ko monuuk ajono.
- iolah, tejak dolu, kalau aku boladay suk kusobuk pado kau.

II

- + tojah, ko mano kau suk?
- intahlah, bolun tau lai, kau isuk ondak ko mano?
- + itulah aku datay ko mai nak bopakat samo kau, aku isuk bolun tau lai, intah ondakko utan, intan ko laday, intah poi mombuu, bolun tau lai.
- aku juo bolun tau, kalau boitu, isuk kito poi mombuu baapo ?
- + elik juo, kalau kito isuk poi mombuu, kito bosampan dai siku, udah itu sampai di simpay kito monaek.
- apo pokakeh yaj dibaak?
- + macam-macam, apo biasojo pokakeh untuk mombuu, tombak, joek, paay, kapak, bokal-bokal lain.
- budak-budak kinin bajak yaj tak ondak lai poi mombuu, kojojo monomak ajo di kampung iko, monambak babipun tak tau, kojo mombuu, ko utan, ko laday meman boek, budak-budak kinin tak ondak kojo boek lai.
- + aku sobonajo sobosalah, nak poi babuu solalu kobun udah pulo somak, umpun kayu dokek umah udah moutan tinggijo, nak ko utan pokakeh indak cukuk lai, boliun udah ilanj, kapak indak soupo kapak uan lai, kapak iko matono tak ado.
- kalau bootan kini mojojo botul, tejak si aban, otanno udah mojunun tingi timbunanjo, kito apopun tak ado, ah intahlah, intah baapo nasib kito ko, kojo boek tak bogitu tolok lai, mojankul lokeh lotih, nak poi mojail malam-malam tak tahan sojuk.
- + somuo itu tando bagi kito, iko udah tuo, uaj tuo sogalono udah kuaj, mato tak boapo monampak lai, tolijo tak monaja, bojalan lokeh letih, tapi tokak bosa juo, kodahanjo badan ajab, soupo aku anak tak mau monoloy, dio ondak bosanay-sonay ajo, intahlah budak-budak kinin, dolu awak sobosa dio, udah pandai ba-

buu, udah pandai monobanj utan, udah pandai ko ladañ. dunio ko
udah boubah botul

— kitoko soupoño, akupun tak ado uañ monolonj, monobeh somak
dokek umah budak-budak indak mau. elokjo awak balik ko utan
lai, bau diasono susah iduk ko.

Terjemahan Percakapan Bebas

I

- + Tahun ini kamu berladang atau tidak Kolang?
- Ah, entahlah, entah berladang entah tidak. Bagaimana mau berladang, kampak tidak ada, parang tidak ada, padipun tidak ada barang sebutir. Tahun ini saya payah benar, padi sudah lama habis, kebun tidak menjadi. Pencaharian lain sekarang sangat payah.
- Kamu bagaimana, berladang tidak?
- + Saya kalau tak ada halangan yang melintang tahun ini mau berladang. Saya takut, kalau tak berladang apa yang dimakan nanti oleh keluarga, kebun tak berladang ada apa yang mau dimakan nanti oleh keluarga, kebun tak ada. Menumpang memuai pada orang payah pula. Harga karet murah, rotanpun payah mencarinya. Kita ini sekarang suah payah, jelas betul kita ini suku terkebelakang. Kalau dahulu senang, padi menjadi, ikan banyak, damar mahal, rotan senang mencarinya. Entahlah, entah bagaimana jadinya kehidupan kita nanti.
- Kalau berladang nanti kamu di mana ?
- + Kami berladang di atas/di darat ladang yang lama. Saya masih seladang dengan Bapak, belum sanggup lagi berusaha sendiri. Kalau seladang dengan dia senang sedikit, padi Bapak masih banyak lagi, kalau kita kehabisan padi, yah meminjam dahulu, nanti sesudah menuai dibayar.
- Bagus itu Jambak, saya ini ke mana mau minta tolong, orang tua tidak ada lagi, saudarapun tidak pula berada benar. Saya ini sebenarnya sedih, tahun dulu saya berladang tak mendapat padi, padi baru berperut, panaspun tiba, padi hampa semua. Menumpang menuai pada orang berapalah dapat, makan tak cukup, tapi apa mau dikatakan, itu sudah permintaan badan. Sekarang padi sudah habis, sehabis-habisnya. sebutirpun tak ada lagi. Kita mau turun ke ladang pula, semai tak ada, entahlah.
- + Hal seperti itu tak perlu disesalkan, demikianlah suratan. Sekarang kita harus berusaha, jangan hidup ini susah terus menerus.
- Kalau berladang nanti padi apa yang akan kamu tanam ?

- + Ya, bermacam-macam, padi kuning, padi dayang, padi dayang inai, pulut, mana yang ada benihnya. Kalau kamu hendak berladang biar saya tolong benihnya, lebih dari itu tidaklah dapat, sekarang ini kamipun payah juga.
- Kalau jadi berladang, bila turun ke ladang?
- + Masalah turun ke ladang itu tentu menurut kebiasaan kita di sini. Bila kata orang banyak dimulai kita ikut. Kalau tidak demikian nanti dikatakan orang kita orang pembangkan, orang tak mau diatur. Kita menurut saja.
- Ialah, lihat dulu, kalau saya berladang nanti saya beritahukan kepadamu.
- + Tongah, kamu besok ke mana?
- Entahlah, belum tahu lagi. Kamu besok mau ke mana?
- + Itulah saya datang ke mari hendak berunding dengan kamu. Saya besok belum tahu lagi, entah mau ke hutan, entah ke ladang, entah pergi memburu, belum tahu lagi.
- Saya juga belum tahu. Kalau demikian besok kita pergi memburu bagaimana?
- + Bagus juga, kalau besok kita pergi memburu, kita bersampan dari sini, sesudah sampai di Simpang kita mendarat.
- Apa alat-alat yang dibawa?
- + Macam-macam (bermacam-macam), apa yang biasa alat-alat untuk memburu seperti tombak, jerat, kapak, parang, perlengkapan lainnya.
- Anak-anak sekarang banyak tidak mau lagi pergi memburu. Kerjanya hanya membuat ulah saja di kampung ini. Menikam babi-pun tak pandai. Pekerjaan memburu, ke hutan, ke ladang memang berat, anak-anak sekarang tidak mau kerja berat lagi.
- + Sebenarnya saya ini serba salah, mau pergi memburu selalu kebun sudah semak pula, pohok kayu dekat sudah menghutan tingginya. Mau ke hutan perkakas tidak lengkap lagi, beliung sudah hilang, kapak tidak serupa dengan kapak orang lagi, kapak ini matanya tidak ada lagi.
- Kalau berotan kini mendapat betul, lihatlah si Aban, tumpuk rotannya sudah menggunung tingginya. Kita apapun tak ada. Ah,

entahlah, entah bagaimana nasib kita ini. Kerja berat tidak begitu tahan lagi, mencangkul lekas penat, mau pergi mengail malam-malam tak tahan dingin.

- + Semua itu tanda bagi kita, kita ini sudah tua, Orang tua segalanya sudah kurang, mata tidak berapa melihat lagi, telinga tidak mendengar, berjalan lekas penat, tetapi kemauan besar juga, akhirnya badan sengsara. Serupa saya ini, anak tidak mau menolong, dia mau bersenang-senang saja, entahlah anak-anak sekarang. Dahulu kita sebesar dia, sudah pandai berburu, sudah pandai menebang hutan, sudah pandai ke ladang. Dunia ini sudah berubah betul.
- Kita ini serupanya, saya juga tidak ada orang menolong, menebas semak dekat rumah anak-anak tidak mau, baiknya kita kembali ke hutan lagi, baru dirasanya susah hidup ini.

III

- + He, Nومه, apa kabar, suamimu di mana?
- Apalah kabar, kabar orang perempuan ini. Suami saya entah ke mana, pergi ke semak-semak itu barang kali. Saya ini sedang memasak, entah apa yang akan digulai, kelapa tidak ada, gerampun sudah habis. Sekarang ini tak usah lauk, berasnya sudah payah.
- + Ada kamu mempunyai telur ayam, saya mau meminta, dibelipun jadi.
- Ayam kami sekarang tidak menentu lagi, kandangnya tidak ada, anak-anak disuruh membuat tempat bertelur ayan tidak mau, biar saya lihat dahulu, kalau ada apa salahnya, mengapa pula membeli. Buat obat apa ?
- + Si Muju sudah dua hari ini panas badannya. Mau saya coba melihat penyakitnya (pada dukun dengan mempergunakan telur ayam), jangan kata orang kita tidak mau mengobati anak. Dahulu sudah menyemah (mengadakan penolakan makhluk halus dengan sajina), salah ladang, sekarang entah apa lagi, entah diganggu setan pula. Anak sedang suka bermain (tak betah diam), tidak dapat dilarang.
- Ada rupanya dua buah, ambillah, tak usah dibayar lagi. Kita ini

bertetangga, ya tolong menolong. Nanti kamu yang menolong saya, entah apa pula keperluan saya.

+ Saya bawa pulang dahulu, saya belum memasak lagi, hari sudah siang, sebentar lagi suami saya pulang dari hutan Nanti kelaparan pula. Pulang saya dahulu ya Nomeh !

— Ya.

